

55242110004_AINUR ROFIQ INSANI FULL.pdf

by Cek Turnitin

Submission date: 12-Aug-2024 08:03AM (UTC-0500)

Submission ID: 2431033437

File name: 55242110004_AINUR_ROFIQ_INSANI_FULL.pdf (2.11M)

Word count: 15660

Character count: 103422

**EVALUASI KINERJA UNIT AMC UNTUK MENGURANGI
PELANGGARAN *GROUND HANDLING* MENGGUNAKAN
STUDI LITERATUR PRAKTIK TERBAIK
BANDAR UDARA DI INDONESIA**

**¹
TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

AINUR ROFIQ INSANI

NIT. 55242110004



PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA

PROGRAM DIPLOMA TIGA

POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

JULI 2024

**EVALUASI KINERJA UNIT AMC UNTUK MENGURANGI
PELANGGARAN *GROUND HANDLING* MENGGUNAKAN
STUDI LITERATUR PRAKTIK TERBAIK
BANDAR UDARA DI INDONESIA**

**¹
TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

AINUR ROFIQ INSANI

NIT. 55242110004



PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA

PROGRAM DIPLOMA TIGA

POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

JULI 2024

ABSTRAK

EVALUASI KINERJA UNIT AMC UNTUK MENGURANGI PELANGGARAN *GROUND HANDLING* MENGGUNAKAN STUDI LITERATUR PRAKTIK TERBAIK BANDAR UDARA DI INDONESIA

Oleh :

AINUR ROFIQ INSANI
NIT. 55242110004

40
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Dalam menjalankan kegiatan operasi al penerbangan Bandar Udara Radin Inten II Lampung dibantu oleh beberapa unit yang bertanggung jawab dalam setiap tugas dan kewajibannya masing-masing. Salah satunya yaitu tugas pengawasan di area sisi udara (*airside*) yang merupakan tanggung jawab dari unit *Apron Movement Control* (AMC) yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan operasi penerbangan dan juga lalu lintas pergerakan di daerah sisi udara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung dalam mengurangi pelanggaran *ground handling* melalui praktik bandar udara di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung di lapangan, serta studi literatur dan dokumentasi pelanggaran yang terjadi. Informan dalam penelitian ini yaitu *supervisor* AMC dan *supervisor* PTN. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja unit AMC dalam melakukan tugas pengawasan sudah baik akan tetapi dikarenakan masih kurangnya jumlah personel saat ini dan prasarana pendukung pengawasan mengakibatkan pengawasan masih kurang optimal. Faktor-faktor seperti pelatihan dan sosialisasi kepada *ground handling*, penegakan regulasi yang lebih ketat, serta pengawasan yang lebih intensif berkontribusi dalam penurunan jumlah pelanggaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengawasan unit AMC sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional di sisi udara.

Kata Kunci: Kinerja Unit AMC, Pelanggaran, *Ground Handling*

ABSTRACT

PERFORMANCE EVALUATION OF AMC UNIT TO REDUCE GROUND HANDLING VIOLATIONS USING LITERATUR STUDY OF AIRPORT BEST PRACTICE IN INDONESIA

By :

AINUR ROFIQ INSANI
NIT. 55242110004

PROGRAM STUDY OF AIRPORT MANAGEMENT DIPLOMA THREE PROGRAM

In carrying out flight operations, Radin Inten II Airport Lampung is assisted by several units that are responsible for each of their respective duties and obligations. One of them is the task of supervision in the airside area which is the responsibility of the Apron Movement Control (AMC) unit which has responsibility for flight operations and also movement traffic in the airside area. The purpose of this research is to evaluate the performance of Radin Inten II Lampung Airport AMC unit in reducing ground handling violations through airport practices in Indonesia. The research method used in this study is descriptive qualitative method. The data in this study were collected through in-depth interviews with relevant parties, direct observation in the field, as well as literature study and documentation of violations that occurred. The informants in this research are AMC supervisor and PTN supervisor. The results of this study indicate that the performance of the AMC unit in carrying out supervisory duties is good but due to the current lack of personnel and supporting infrastructure for supervision, supervision is still less than optimal. Factors such as training and socialization to ground handling, stricter enforcement of regulations, and more intensive supervision contribute to a decrease in the number of violations. Nevertheless, there are still some obstacles that need to be overcome, such as limited human resources and supporting facilities. The benefit of this research is that it can be used as a basis for improving and optimizing the supervision of AMC units so as to improve operational safety and efficiency on the airside.

Keywords: AMC Unit Performance, Violations, Ground Handling

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir: “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia”² Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan¹ Ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Nama : AINUR ROFIQ INSANI

NIT : 55242110004

PEMBIMBING I

FITRI MASITO, S.Pd., MS.ASM.

Penata TK. 1 (III/d)

NIP. 19830719 200912 2 001

PEMBIMBING II

PARJAN, S.S.T., M.T.

Pembina (IV/a)

NIP. 197701272002121001

40

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.S.T., M.Si

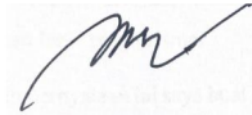
Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir: “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan Ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 23 Juli 2024

ANGGOTA



M. SYUKRI PESILETTE, S.T., M.M

Pembina TK. 1 (IV/b)

NIP. 19720908 199803 1 002

SEKRETARIS

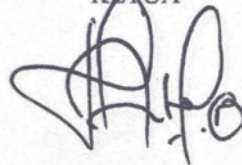


FITRI MASITO, S.Pd., MS.ASM.

Penata TK. 1 (III/d)

NIP. 19830719 200912 2 001

KETUA



ANTON ABDULLAH, S.T., M.M

Pembina (IV/a)

NIP. 19781025 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rofiq Insani

NIT : 55242110004

Program Studi : Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Ainur Rofiq Insani
NIT. 55242110004

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKi yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Insani, A.R. (2024). Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia, Tugas Akhir Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang.

²¹Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

PERUNTUKAN

Dipersembahkan kepada
Ayahanda Suliono dan Ibunda Yuri Astuti

KATA PENGANTAR

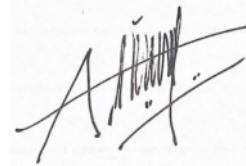
Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan Hidayah-nya, Tugas akhir yang berjudul “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Tugas akhir ini dimaksud sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Penyusunan Tugas akhir ini dapat selesai tepat waktu berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan Terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan pada penulis
2. Orangtua penulis yang selalu memberikan semangat dukungan dan doa kepada penulis selama penulis menjalani Pendidikan
3. Bapak Sukahir, S.Si, T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang
4. Bapak Ir.Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang
5. Ibu Fitri Masito, S.Pd., MS.ASM selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini
6. Bapak Parjan, S.Si.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini
7. *Executive General Manager* Bandar Udara Radin Inten II Lampung Bapak Untung Basuki atas kesempatan penelitian yang telah diberikan
8. Para Dosen, Instruktur dan Pengasuh Politeknik Penerbangan Palembang

9. Kepada diri saya sendiri Ainur Rofiq Insani atas semangat dan perjuangannya selama ini
 10. Seluruh senior di unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Radin Inten II Lampung
 11. Seluruh rekan-rekan Taruna/I Politeknik Penerbangan Palembang yang sudah saling *support* satu dengan yang lainnya
 12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penulisan ini
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap akan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua sesuai dengan harapan dan doa penulis.

Palembang, 23 Juli 2024



Ainur Rofiq Insani
NIT. 55242110004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
PERUNTUKAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Teori-Teori Penunjang	6

1. Evaluasi Kinerja	6
2. Bandar Udara.....	6
3. <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	7
4. <i>Apron</i>	7
5. Tugas Personel Apron Movement Control (AMC)	8
6. Pengawasan/Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	9
7. Pengawasan Sisi Udara.....	9
8. Ketertiban <i>Ground Support Equipment (GSE)</i>	10
9. Keselamatan	10
10. Kerangka Berpikir.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu ¹ yang Relevan	11
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
1. Subjek Penelitian	22
2. Objek Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	23
1. Observasi	23
2. Wawancara.....	23
3. Studi Literatur.....	24
D. Teknik Analisis Data	24
1. Pengumpulan Data.....	25
2. Reduksi Data	25
3. Penyajian Data.....	25

4.	Kesimpulan	25
E.	¹ Tempat dan Waktu Penelitian	26
1.	Tempat Penelitian	26
2.	Waktu Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28
A.	Hasil Penelitian	28
1.	Hasil Observasi	28
2.	Hasil Wawancara	¹ 33
3.	Hasil Studi Literatur	38
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		45
A.	Kesimpulan	45
B.	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	11
Gambar III.1 Alur Penelitian	21
Gambar III.2 Teknik Analisis Data	24
Gambar IV.1 Pembagian Jadwal Dinas Unit AMC	29
Gambar IV.2 <i>Baggage Cart</i> Yang Tidak Dipasang <i>Wheelchocks</i>	30
Gambar IV.3 GSE Yang Diletakkan Tidak Pada Tempatnya	31
Gambar IV.4 Personel Yang Tidak Memakai Rompi/ <i>Vest</i>	32
Gambar IV.5 Tumpahan FOD di Apron	32
Gambar IV.6 Kegiatan <i>Briefing</i> Oleh Unit AMC	41

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jurnal Relevan	12
Tabel III.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian	26
Tabel IV.1 Personel AMC Bandar Udara Radin Inten II	29
Tabel IV.2 Informan Wawancara	33
Tabel IV.3 Jurnal Sumber Praktik Bandar Udara Lain	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Wawancara	54
Lampiran B. Observasi.....	76
Lampiran C. Nomenklatur Bandar Udara Radin Inten II Lampung	77
Lampiran D. KP 326 Tahun 2019	78
Lampiran E. SKEP 100 Tahun 1985	79
Lampiran F. KP 635 Tahun 2015	79
Lampiran G. PERMENAKER No.08 Tahun 2010	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri penerbangan di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan pesat (Sembiring & Wicaksono, 2023). Dengan pertumbuhan jumlah penumpang dan pesawat yang terus meningkat. Berbeda dengan transportasi darat dan laut, perjalanan udara menjadi semakin populer di masyarakat saat ini karena tingkat keamanannya yang tinggi, harga yang kompetitif, dan efisiensi waktu. Selain itu, perjalanan udara memainkan peran penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, memiliki efek mendalam pada banyak aspek kehidupan individu dan negara, dan meningkatkan hubungan internasional (Uswatun & Widagdo, 2024). Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia juga telah mempercepat perkembangan transportasi udara. Bandar udara adalah bagian penting dari infrastruktur yang memfasilitasi perjalanan udara dengan menghubungkan tempat-tempat yang sebelumnya tidak dapat diakses dengan cara lain tetapi sekarang mudah diakses melalui perjalanan udara. Walaupun mengalami pertumbuhan yang cepat, namun sektor penerbangan sipil Indonesia masih harus bekerja lebih keras dalam hal keamanan dan keselamatan (Makapunggo et al., 2022).

¹⁵ Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan, bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batasan yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas penunjang lainnya.

Sejalan dengan tren ini, aktivitas penerbangan meningkat di ⁵⁵ Bandar Udara Radin Inten II Lampung, yang merupakan salah satu bandar udara besar di Indonesia. Namun, pertumbuhan ini juga membawa sejumlah tantangan, terutama dalam hal keselamatan

dan keamanan penerbangan. Jumlah penumpang yang banyak akan memengaruhi kualitas layanan di bandar udara, sehingga saat terjadi peningkatan jumlah penumpang, langkah-langkah antisipasi diperlukan untuk memastikan pelayanan tetap optimal dan memberikan kenyamanan kepada penumpang di tengah kepadatan di bandar udara (Nu et al., 2024).

³² Unit *Apron Movement Control* (AMC) merupakan salah satu unit yang sangat krusial bagi bandar udara. Unit AMC merupakan bagian dari PT Angkasa Pura II yang beroperasi di bawah Dinas Pelayanan Bandar Udara. Unit ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yang luas, termasuk wewenang untuk mengawasi semua aspek pergerakan sisi udara (*movement area*). (Barimbing & Purnama, 2023). Layanan operasi penerbangan dilaksanakan oleh unit yang dikenal dengan unit *Apron Movement Control* (AMC). Unit ini bertanggung jawab atas pergerakan orang dan kendaraan, pergerakan pesawat, lalu lintas apron, kebersihan sisi udara, pencatatan data penerbangan, dan penyusunan laporan tugas (Hety Nia Marwati, 2022).

Semua aktivitas di apron diawasi oleh AMC, yang juga mengawasi penggunaan *aviobridge*, mengatur dan mengawasi tempat parkir pesawat, mengawasi semua pergerakan kendaraan dan kargo di area udara, dan menjaga apron tetap bersih untuk mencegah kerusakan dari *Foreign Object Debris* (FOD), yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan saat lepas landas dan mendarat (Winda et al., 2023). Selain itu, unit AMC memainkan peran penting dalam mengendalikan dan mengawasi operasi pesawat dan *ground handling*.

Personel *ground handling* merupakan aspek krusial dalam operasional bandar udara. *ground handling* adalah unit terkait yang menangani dan memberikan layanan kepada penumpang serta bagasi, cargo, pos, serta peralatan pendukung untuk pergerakan pesawat selama berada di bandar udara (Zaki et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi pelanggaran yang berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan, sebagai contoh pelanggaran yang saya temukan selama melakukan

kegiatan *on the job training* di unit AMC yaitu, peletakan ⁸¹ *Ground Support Equipment* (GSE) yang tidak pada tempatnya, peralatan GSE yang tidak di pasangkan *Wheelchock*, ditemukannya personel *ground Handling* yang tidak menggunakan *vest/rompi*, adanya *Foreign Object Debrish* (FOD) yang tidak langsung dibersihkan oleh personel *ground handling*.

Unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung telah mengupayakan pengawasan secara optimal seperti melakukan pengawasan saat pesawat sudah berada di *parking stand* dan juga melakukan patroli area *airside*, akan tetapi masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh personel *ground handling*, hal tersebut terjadi dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pembantu pengawasan dan juga masih terdapat kurangnya kesadaran personel *ground handling* dalam menaati aturan yang ada.

Langkah pertama yang penting dalam menjamin pengoperasian bandar udara yang efisien dan aman adalah evaluasi kinerja unit AMC. Seluruh kegiatan di apron, termasuk penentuan tempat parkir pesawat dan penggunaan *Ground Support Equipment* (GSE), mengikuti peraturan dan pengawasan oleh AMC.

Secara keseluruhan, penyebab utama terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut adalah kombinasi dari kurangnya kesadaran, disiplin, pelatihan yang memadai, serta pengawasan yang kurang efektif. Langkah-langkah peningkatan disiplin, pelatihan berkelanjutan, dan penerapan prosedur yang ketat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan memastikan keselamatan serta efisiensi operasional bandar udara dapat terus ditingkatkan.

Oleh karena itu, evaluasi kinerja Unit AMC menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran personel *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Berdasarkan paparan dan pelanggaran yang penulis temukan, penulis menentukan judul penelitian. "Evaluasi Kinerja Unit

AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia”. Dengan memanfaatkan praktik terbaik dari beberapa bandar udara di Indonesia, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk mengurangi pelanggaran dan meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yakni:

Bagaimana evaluasi kinerja unit *Apron Movement Control (AMC)* untuk mengurangi pelanggaran *ground handling* dengan menggunakan praktik terbaik yang diselenggarakan di bandar udara lain dan dapat diimplementasikan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar pembahasan tetap terfokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi kinerja unit AMC untuk mengurangi pelanggaran *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, penulis menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan rekomendasi kepada unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung untuk mengurangi pelanggaran *ground handling*

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai masalah yang muncul di bandar udara dan solusi yang diterapkan sebagai hasil dari penelitian ini.

2. Bagi Politeknik Penerbangan Palembang

Penulis berharap bahwa menyelesaikan tugas akhir ini akan membantu dalam penelitian di masa depan dan berfungsi sebagai referensi perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang.

3. Bagi Perusahaan

Kedepannya, unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Radin Inten II Lampung dapat memanfaatkannya sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan pengawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori Penunjang

1. Evaluasi Kinerja

Proses mengevaluasi kinerja melibatkan perbedaan hasil yang diinginkan dari pemecahan masalah dengan yang sebenarnya. Oleh karena itu, analisis akhir dapat menentukan apakah suatu kebijakan perlu dilanjutkan atau diubah (Zulkarnaen et al., 2020). Evaluasi kinerja bisa dilakukan baik secara formal maupun informal. Evaluasi formal biasanya dilakukan oleh atasan atau pihak berwenang lainnya, sementara evaluasi informal biasanya dilakukan oleh diri sendiri atau oleh rekan kerja (Herawan Hayadi et al., 2024). Dalam penelitian ini evaluasi kinerja memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik kepada unit AMC agar mereka dapat meningkatkan dan memperbaiki ketertiban personel *ground handling*.

2. Bandar Udara

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan (Revisi Undang – Undang Nomor 15 Tahun 1992) tanggal 12 Januari tahun 2009, tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1996, tanggal 4 Desember 1996 tentang Kebandarudaraan, diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001, yang dimaksud dengan bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar udara berfungsi sebagai penghubung untuk transfer orang

dan kargo ⁹⁶ dari transportasi udara ke darat, atau sebaliknya. (Setia Budi & Susilo, n.d.).

3. ⁵ *Apron Movement Control (AMC)*

Menurut Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun ⁴⁴ 2017 tentang *Apron Management Service*, dinyatakan bahwa setelah unit *Air Traffic Control (ATC)* memberikan estimasi waktu, unit AMC bertugas mencari tempat parkir pesawat. Unit ini bertugas mengawasi sepenuhnya kondisi, objek, kegiatan, serta layanan yang berlangsung di apron (Mufida, 2023). Dalam semua operasi pergerakan pesawat di darat, AMC memainkan peran penting. Bandar udara harus memiliki fasilitas yang memadai dan berkualitas tinggi yang mematuhi standar internasional untuk menjamin kelancaran semua kegiatan. (Saputra, 2022). AMC berfungsi sebagai unit layanan bandar udara yang bertanggung jawab untuk mengelola semua kegiatan terkait ¹³ lalu lintas di area apron, seperti penempatan tempat parkir pesawat, lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, pengaturan *ground handling*, administrasi data penerbangan di sisi udara, dan penerbitan izin untuk kendaraan yang menggunakan apron.

4. *Apron*

Apron menurut ²⁰ *Annex 14, Vol I Aerodrome Design and Operation Fourt Edition*, Juli ²⁶ 2004 adalah suatu daerah atau tempat di bandar udara yang telah ditentukan guna menempatkan pesawat udara, menurunkan dan menaikkan penumpang, kargo, pos, pengisian bahan bakar, parkir dan perawatan. Menurut Putra & Surachman (2020) apron adalah area yang ⁵³ diperlukan untuk proses naik turun penumpang, kargo, atau pos, serta untuk perawatan pesawat, tanpa mengganggu lalu lintas bandar udara. Apron di sisi udara (*airside*) harus bebas dari aktivitas yang berpotensi membahayakan (Setyawati & Aristiyanto, 2021).

5. Tugas Personel Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan ¹⁸ Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual Of Standard Casr - Part 139*) Volume I Bandar Udara (*Aerodrome*) ² tugas personel *Apron Movement Control (AMC)* yaitu:

- a. Melakukan pembinaan terhadap personel peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron
- b. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di apron
- c. Melakukan pengaturan parkir pesawat di apron
- d. Menjamin kebersihan di apron
- e. Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik
- f. Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron
- g. Menganalisa seluruh kegiatan di apron pada saat *peak hour / peak season*
- h. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal / darurat
- i. Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron
- j. Melakukan investigasi terhadap *incident/accident* di apron dan melakukan pelaporan
- k. Menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar *incident/accident* tidak terulang lagi
- l. Melakukan monitoring secara visual terhadap *aircraft stand clearances*

Apabila kegiatan operasional apron dilakukan oleh organisasi/pihak lain dan bukan operator bandar udara, maka operator bandar udara harus

memastikan prosedur manajemen keselamatan apron dipatuhi oleh organisasi/pihak lain tersebut.

6. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*)

Menetapkan tujuan kinerja dan mengambil tindakan untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya adalah langkah-langkah dalam proses pengawasan. Prosedur ini digunakan untuk menjamin bahwa setiap tindakan diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. (Novandri et al., 2023). Untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang berkelanjutan sesuai dengan harapan dan rencana, sejumlah prosedur evaluasi pada pelaksanaan pekerjaan yang sebelumnya diselesaikan sudah ada (Andrian, 2021). Pengawasan sangat penting karena tanpa pengawasan oleh pimpinan, manusia dapat melakukan pelanggaran terhadap aturan saat bekerja, yang berpotensi mengurangi efisiensi dan efektivitas tujuan organisasi.

7. Pengawasan Sisi Udara

Setiap orang, barang, dan kendaraan yang memasuki sisi udara bandar udara yang terlarang bagi masyarakat umum, memerlukan izin khusus. *Runway, apron, taxiway, dan Air traffic controll* adalah contoh infrastruktur penting yang berkontribusi pada kelancaran bandar udara. (Augusta & Purnama, 2024). Tata tertib berlalu lintas di daerah pergerakan sisi udara telah ditetapkan dalam keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara nomor SKEP/140/VI/1999 tentang Persyaratan Dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan Di Sisi Udara, BAB IV. Tugas memantau arus lalu lintas di sisi udara adalah tugas unit AMC (Octhaviani & Martanti, 2023). Pengemudi harus menghadapi konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku jika mereka melanggar peraturan lalu lintas yang ditetapkan. Setiap pengemudi di *apron* juga diharuskan mengikuti sejumlah persyaratan dan aturan terkait undang-undang lalu lintas. Saat

mengeluarkan izin masuk kendaraan ke area pergerakan dalam hal ini termasuk *service road*, penyelenggara bandar udara harus mempertimbangkan keselamatan, keamanan dan kelancara lalu lintas di daerah pergerakan.

8. Ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE)

Dalam ⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke IV penerbit PT. Gramedia *Pustaka Utama*, 2012 Ketertiban adalah Keadaan serba teratur baik. Jadi, ketertiban *ground support equipment* merujuk pada situasi yang terorganisir mengenai persyaratan, prosedur, lokasi, dan penyimpanan *ground support equipment* di area udara.

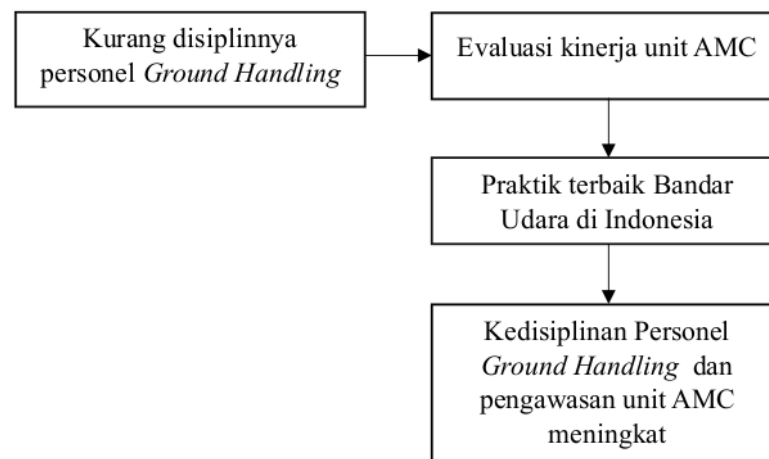
9. Keselamatan

Berdasarkan ⁹ Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan, Bab I Pasal 1 ayat 48 Menyatakan Bahwa : “ Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya”. Budaya keselamatan dalam ⁵² penerbangan merupakan hasil dari gabungan nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi, profesi, dan juga masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menerapkan budaya keselamatan ini dalam operasi penerbangan adalah dengan menyebarkannya kepada para pihak terkait melalui program edukasi dan pelatihan (Walewangko, 2021).

10. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017;60) menjelaskan bahwa model konseptual yang menjelaskan hubungan antara ide dan elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting disebut kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis rencana dan berargumen mengenai arah asumsi yang akan diambil (Syahputri et al., 2023).

Kerangka penelitian ini berasal dari konsep evaluasi kinerja unit AMC, pelanggaran personel *ground handling*, serta studi praktik terbaik di beberapa bandar udara di Indonesia. Evaluasi kinerja unit AMC dilakukan dengan mengukur tingkat pencapaian tujuan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas layanan yang disediakan. Studi praktik terbaik di beberapa bandar udara di Indonesia digunakan sebagai referensi untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Dengan demikian, berikut ini adalah deskripsi kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis)

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mencari literatur dan penelitian sebelumnya yang masih ⁹ relevan dan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan untuk mendukung topik yang disajikan. Walaupun terdapat keterkaitan dalam topik yang dibahas, penelitian ini memiliki perbedaan yang mencolok dengan penelitian terdahulu yang akan dianalisis. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dikutip:

Tabel II.1 Jurnal Relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Optimalisasi Pengawasan dan Penerbitan Pergerakan Orang dan Kendaraan Pada Area Sisi Udara Oleh Unit <i>Apron Movement Control</i> di Bandar Udara Depati Amir Bangka	Deshita & Masyi'ah(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masih terdapat kendala pada unit <i>Apron Movement Control</i> seperti keterbatasan jumlah personel, <i>Follow Me Car</i> yang melebihi batas usia pakai (<i>lifetime</i>), resolusi kamera CCTV <i>Apron</i> yang masih rendah dan belum terdigitalisasi, serta masih terjadinya pelanggaran oleh orang/ pekerja di sisi udara, yang dapat mempengaruhi kinerja <i>Apron Movement Control</i> dalam pengawasan dan penertiban orang dan kendaraan di sisi udara
2	Strategi Optimalisasi	Auliyaurahman, (2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<p>²² Kinerja Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Terhadap Kelancaran Operasional di Bandara Yogyakarta Internasional <i>Airport</i></p>			<p>³ kinerja unit <i>Apron Movement Control</i> sudah berjalan dengan optimal dan sesuai Standard Operasional Prosedur (SOP), Pengawasan dan pelayanan di sisi udara sudah maksimal, komunikasi antar personel <i>Apron Movement Control</i> maupun dengan unit yang lain juga sudah berjalan dengan optimal</p>
3	<p>¹⁹ Analisis Kinerja Petugas <i>Apron Movement Control</i> Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di <i>Apron</i> Pada Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang</p>	Wicaksono & Hilal(2023)	Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu kinerja personel bandar udara tersebut sudah optimal akan tetapi masih terdapat fasilitas-⁸⁸ fasilitas yang belum sesuai dan belum tersedia di bandara tersebut dan¹⁹ kurangnya personel AMC juga akan</p>

				menimbulkan masalah dari beberapa faktor.
4	²³ Peran Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate	Latif & Widagdo (2022)	Kualitatif	¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Unit <i>Apron Movement Control</i> adalah mengelola fasilitas pendukung untuk memastikan keselamatan di area udara Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, seperti garbarata, parkir pesawat, serta pencatatan setiap pergerakan pesawat. Sistem kerja dari peran ini memiliki metode tersendiri dan menggunakan berbagai alat pendukung, termasuk alat komunikasi dan alat pendataan, dalam menjalankan tugasnya.
5	Optimalisasi Pengawasan Petugas <i>Apron</i>	Melani & Suprapti(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi

<p>5</p> <p><i>Movement Control</i></p> <p>Dalam Menjaga Kebersihan <i>Apron</i> Guna Menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke Papua</p>			<p>pengawasan</p> <p>4</p> <p>kebersihan di apron Bandar Udara Internasional Mopah Merauke sangat penting untuk menjaga keselamatan penerbangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Petugas AMC melakukan inspeksi kebersihan di apron bandar udara tersebut setiap minggu, mulai dari area <i>apron</i> hingga 4 <i>runway</i>. Petugas AMC yang bertugas di apron harus selalu memperhatikan kebersihan area tersebut setiap kali sebelum pesawat menuju ke <i>taxiway</i> (tempat parkir) untuk memastikan tidak ada FOD (<i>Foreign Object Debris</i>).</p>
---	--	--	---

6	<p>⁵ Pengawasan Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Terhadap Disiplin Pengguna Jasa Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo</p>	<p>Triana & Albanna(2023)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>⁵ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan unit AMC terhadap disiplin pengguna jasa mencakup pemantauan ⁵ semua kegiatan operasional di <i>apron</i>. Hal ini meliputi pengawasan kecepatan kendaraan GSE dan kendaraan petugas, mobilitas orang atau penumpang, penggunaan perlengkapan keselamatan oleh ⁵ petugas seperti rompi keselamatan, pemantauan <i>engine running up</i>, proses pengisian bahan bakar, serta kebersihan area <i>apron</i>.</p>
<p>³ 7</p>	<p>Penanganan Sisi Udara Oleh Unit <i>Apron Movement Control</i> di PT. Angkasa Pura I</p>	<p>Wibisono (2023)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan pengamatan terhadap karyawan dan personil ³ PT. Angkasa Pura I di</p>

	(Persero) Bandar Udara Yogyakarta <i>International Airport</i> Pada Era <i>New Normal</i>			³ Yogyakarta <i>Internasional Airport</i> menunjukkan bahwa unit <i>Apron Movement Control</i> memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pengawasan dan pelayanan untuk kedatangan dan keberangkatan pesawat. Dalam penanganan sisi udara, terdapat perbedaan pelayanan antara maskapai dan jenis pesawat, seperti pesawat berjenis <i>wide body</i> dan <i>narrow body</i> .
8	Peran Petugas <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara di Bandar	Rahimudin & Tukan(2023)	Kualitatif	⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya, baik domestik maupun

	Udara Tambolaka Sumba Barat Daya			internasional, memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Tugas mereka meliputi pemberian petunjuk serta pengawasan terhadap semua kendaraan dan personil di area pergerakan pesawat, termasuk <i>apron</i> dan <i>runway</i> , untuk memastikan kelancaran operasional pesawat udara.
9	Analisis Kinerja Petugas <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo	Putri & Suprapti (2022)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja unit AMC di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo dalam menjamin keselamatan penerbangan, khususnya di area sisi udara, sangat penting dan dinilai baik. Hal ini karena tugas dan

				<p>tanggung jawab mereka telah⁸ dijalankan sesuai dengan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP), standar mutu, dan instruksi khusus dari Angkasa Pura.</p>
10	<p>¹⁰ Optimalisasi Pengawasan <i>Foreign Object Debrish</i> (FOD) Oleh Petugas AMC Di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin</p>	Zaelani P & Awan(2023)	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa¹⁰ pengawasan unit AMC terhadap <i>Foreign Object Debris</i> (FOD) di Bandar Udara Internasional H.A.S Hanandjoeddin telah¹⁰ sesuai dengan SOP. Pengawasan dilakukan dengan berkoordinasi dengan unit lain seperti <i>Safety Risk</i> dan <i>Quality Control</i> TJQ, serta melalui <i>FOD walk</i> rutin setiap bulan. Petugas AMC juga melakukan sosialisasi kepada <i>ground handling</i> untuk melakukan</p>

				<p>pemeriksaan harian terhadap FOD sebelum parkir dan penanganan pesawat. 10 Pengawasan terhadap FOD oleh unit AMC dilakukan pada pagi hari sebelum jam operasional, saat jeda penerbangan, dan setelah penerbangan terakhir.</p>
--	--	--	--	---

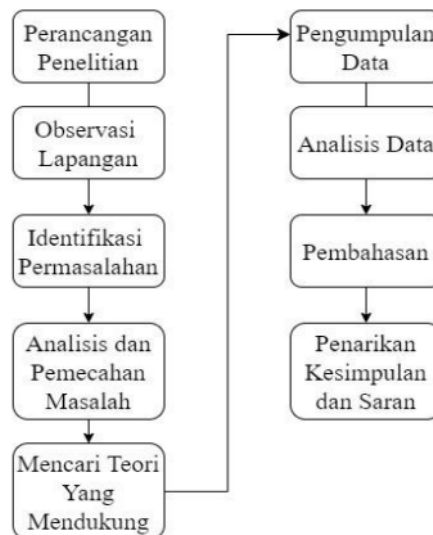
(Sumber: Penulis)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013), Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta empiris secara objektif dan ilmiah dengan didasarkan pada prinsip-prinsip logis ilmiah, prosedur yang terdefinisi, serta didukung oleh metodologi dan teori yang kokoh sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan.

Penelitian yang memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang ada dalam penelitian. (Putri Chandra et al., 2023). Desain penelitian adalah strategi terperinci yang menguraikan setiap tindakan yang diperlukan untuk mengatur dan melaksanakan proyek penelitian (Silaen, 2018). Berikut ini adalah langkah-langkah yang penulis lakukan untuk melakukan penelitian ini:



Gambar III.1 Alur Penelitian

(Sumber: Penulis)

36

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Informan adalah istilah lain untuk subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Mereka merupakan individu yang memahami masalah yang sedang diteliti dan memberikan informasi tentang latar belakang situasi dan kondisi yang relevan untuk penelitian yang dilakukan (Adhimah, 2020). Dalam penelitian, informan menjadi elemen yang sangat penting karena mereka merupakan sumber awal dari data yang kemudian dapat dikembangkan, serta untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Proses pemilihan informan didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan konsep penelitian, yang ditetapkan oleh peneliti sebelum pengumpulan data dilakukan, sehingga sampel tidak dipilih secara acak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung dan juga unit PTN selaku perwakilan *ground handling*.

2. Objek Penelitian

Menurut Umar (2019), objek penelitian bisa berupa perusahaan, sekelompok perusahaan, produk perusahaan, sumber daya manusia perusahaan, atau hal lainnya yang mengalami satu atau beberapa tantangan atau masalah. Dalam penelitian ini, Objek penelitian yang digunakan adalah upaya yang dilakukan unit AMC untuk meningkatkan kedisiplinan personel *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung dengan menggunakan studi praktik dari bandar udara lain di Indonesia sebagai referensi untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa dengan melakukan observasi, peneliti memperoleh pemahaman langsung tentang perilaku dan arti dari perilaku di lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan yang terjadi dan menguji validitas dalam penelitian yang ingin dilakukan. Dalam penelitian ini, observasi mengacu pada teknik melihat langsung di lapangan untuk memahami keadaan nyata di daerah tersebut. Penulis melakukan observasi di Bandar Udara Radin Inten II Lampung selama periode *On The Job Training* (OJT) dari tanggal 05 Oktober 2023 hingga 31 Januari 2024.

2. Wawancara

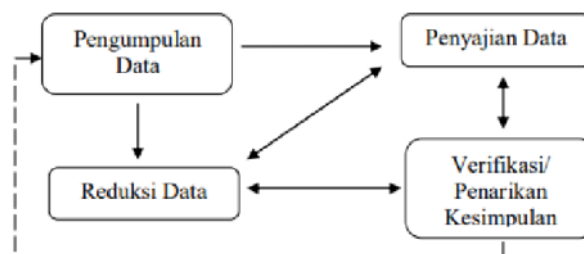
Wawancara adalah interaksi antara peneliti dan informan yang bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban tentang objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Penulis melakukan wawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari responden, dalam penelitian ini, *supervisor* PT Prathita Titiannusantara (PTN) Bandar Udara Radin Inten II Lampung dan unit AMC diwawancarai oleh penulis untuk mendapatkan informasi lebih detail dari informan tersebut. Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh penulis sendiri dengan cara wawancara melalui *zoom* dengan menggunakan alat perekam suara, kamera, dan juga alat tulis. Penulis penelitian ini melakukan wawancara dengan para informan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, penulis mereduksi (merangkum) data tersebut untuk membuat fokus penelitian dan kemudian menguraikannya dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2019). Hasil wawancara diolah secara manual dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tujuan penelitian (Hade et al., 2019).

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan metode pengumpulan data dari sumber pustaka, pembacaan dan pencatatan informasi, serta pengelolaan bahan penelitian (Pilendia, 2020). Tujuan penulis melakukan studi literatur ini yaitu untuk memberikan saran kepada Bandar Udara Radin Inten II Lampung untuk meningkatkan disiplin *ground handling* dengan mengikuti langkah-langkah yang diterapkan di bandar udara lain.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggunakan proses penalaran induktif untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang realitas. Dalam penelitian semacam ini, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam keadaan dan lingkungan di sekitar fenomena yang diselidiki (Nina Adlini et al., 2022). Menurut (Handayani, 2023), Analisis data merupakan aspek yang sangat vital dan memerlukan pemahaman yang memadai dalam mengelola data yang telah dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan dalam sebuah penelitian. Analisis data bertujuan untuk menawarkan solusi atas pertanyaan penelitian, menggunakan model analisis interaktif sebagaimana yang dijelaskan oleh (Miles dan Huberman, 1994). Metode yang digunakan untuk analisis data dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar III.2 Teknik Analisis Data

(Sumber: Sugiyono 2019)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah dimana ⁹⁴ informasi yang relevan dengan pertanyaan dan ⁹⁴ tujuan penelitian dikumpulkan. Ini melibatkan penerapan berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan konteks penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian dan untuk mendukung pembuatan kesimpulan yang tepat dan relevan.

2. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan, fokus, dan penyederhanaan berbagai potongan informasi untuk mendukung data penelitian yang telah dikumpulkan dan dicatat. Menurut Rijali (2018), ³⁸ reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.

3. Penyajian Data

⁶³ Menurut Rijali (2018:94), Penyajian data adalah proses di mana serangkaian informasi diatur sehingga memungkinkan untuk melakukan ⁴³ penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat disajikan sebagai teks naratif yang mendokumentasikan pengamatan lapangan, serta dalam bentuk matriks, grafik, diagram jaringan, dan bagan.

4. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan tahap pengumpulan, reduksi, dan penyajian data, langkah berikutnya adalah menyimpulkan data yang telah dikumpulkan melalui tahapan tersebut. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan interpretasi temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, termasuk makna, pola, atau hubungan yang terungkap dari data kualitatif yang telah terkumpul. Proses ini sering kali melibatkan perbandingan temuan dengan teori yang relevan, konteks penelitian, dan

tujuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Kesimpulan yang dihasilkan harus didukung secara kuat oleh bukti yang ditemukan dalam analisis data, sambil mempertimbangkan batasan-batasan yang ada dalam penelitian tersebut.

Secara total, penarikan kesimpulan merupakan tahap terus-menerus dalam penelitian yang memadukan aspek-aspek penting seperti pengurangan data, analisis, interpretasi, dan pengelompokan data. Kesimpulan yang dihasilkan dari proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terhadap temuan dalam penelitian.

E. ⁹ Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Banda Udara Radin Inten II Lampung sebagai lokasi penelitian karena data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah, sehingga memudahkan kelancaran kemajuan penelitian..

⁴¹ 2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada periode *on the job training* dari tanggal 05 Oktober 2023 hingga 31 Januari 2024. Adalah tahap penelitian tugas akhir yaitu sebagai berikut:

Tabel III.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023			Tahun 2024						
	Bulan			Bulan						
	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
Observasi Lapangan										
Wawancara										

Pengumpulan Data										
Proposal Tugas Akhir										
Penelitian										
Tugas Akhir										

(Sumber: Penulis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dimana penulis melakukan pengamatan langsung di Bandar Udara Radin Inten II Lampung pada Oktober 2023 hingga Januari 2024, pada observasi penelitian ini penulis terfokus kepada ketertiban personel *ground handling*. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk memahami secara mendalam kinerja unit AMC serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas unit AMC dalam mengurangi pelanggaran *ground handling*. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung dan wawancara dengan petugas AMC untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi di lapangan. Hasil observasi ini kemudian didokumentasikan secara langsung oleh penulis yang didampingi oleh personel AMC dengan tujuan untuk menemukan solusi terkait dengan permasalahan tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan operasional bandar udara salah satu unit yang bertugas untuk mengawasi area sisi udara (*airside*) merupakan unit AMC, sejalan dengan hal tersebut unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab guna memastikan kelancaran kegiatan operasional di area *airside* sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Direksi PT Angkasa Pura II bahwa AMC memiliki tanggung jawab untuk: melaksanakan pengawasan secara langsung dan menentukan alokasi terhadap penempatan parkir pesawat, melaksanakan kegiatan inspeksi terpadu terhadap fasilitas peralatan *Ground Support Equipment (GSE)*, melakukan review dan evaluasi terhadap laporan harian kegiatan operasional sisi udara, melaksanakan

3 patroli dan pemantauan terhadap kawasan sisi udara, melakukan pengawasan input data pada sistem terkait *block off* dan *block on* pesawat.

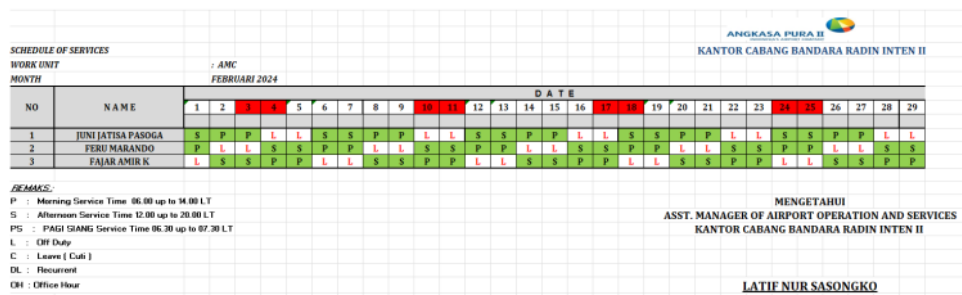
12 Saat ini unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung terdiri dari 3 personel dimana ketiga personel tersebut merupakan *supervisor* AMC

30 Tabel IV.1 Personel AMC Bandar Udara Radin Inten II

No	Nama	Tugas
1	Feru Marando	<i>Supervisor</i> AMC
2	Juni Jatisa Pasoga	<i>Supervisor</i> AMC
3	Fajar Amir Khoiri	<i>Supervisor</i> AMC

(Sumber: Penulis)

28 Dengan personel yang tersedia saat ini unit AMC melakukan pembagian jadwal dinas yang dibagi kedalam 2 *shift* yaitu *shift* pagi dan *shift* siang dengan pembagian *shift* pagi dimulai pada pukul 06:00 – 13:00 WIB dan *shift* siang dimulai pada pukul 13:00 – 20:00 WIB yang dimana dalam setiap *shift* nya hanya ada 1 orang personel yang bertugas sebagaimana terdapat dalam gambar dibawah ini:



Gambar IV.1 Pembagian Jadwal Dinas Unit AMC (Sumber: Arsip Bandar Udara)

70 Dengan keterbatasan jumlah personel saat ini, unit AMC masih menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang berlaku seperti, melakukan pengawasan saat

pesawat udara berada di area *parking stand*, melakukan patroli area *airside* dan juga melakukan *briefing* rutin terhadap personel *ground handling* dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua personel memahami prosedur keselamatan dan risiko yang mungkin mereka hadapi selama bertugas dan juga untuk memberikan informasi terkait dengan penerbangan pada hari tersebut.

Meskipun unit AMC telah berupaya maksimal dalam menjalankan tugasnya dengan keterbatasan jumlah personel, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal pengawasan. Pelaksanaan tugas secara umum sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh personel *ground handling* beberapa pelanggaran yang terjadi seperti:



Gambar IV.2 *Baggage Cart* Yang Tidak Dipasang *Wheelchocks*

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat adanya pelanggaran yang dilakukan oleh personel *ground handling* yang tidak memasang *wheelchocks* pada ban *baggage carts* atau gerobak pada saat sedang melakukan pelayanan terhadap pesawat udara, hal ini tentunya bertentangan dengan SKEP 100 Tahun 1985 pasal 30, “Kendaraan-kendaraan yang sedang diparkir di *apron* atau di dekat pesawat udara, harus memasang rem ataupun alat-alat penahan gerak yang lain”. Seharusnya kendaraan-kendaraan GSE sudah dilengkapi alat-alat penahan gerak yang harus digunakan demi menunjang keselamatan

penerbangan sebagaimana tertulis dalam KP 365 Tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (*Ground Support Equipment/GSE*) dan Kendaraan Operasional yang Beroperasi di Sisi Udara yang berbunyi “Perangkat keselamatan (*safety devices*) harus meliputi salah satunya yaitu *parking brake* dan/atau *wheel chocks* yang mampu menahan gerakan maju atau mundur pada beban penuh saat berhenti pada kemiringan 4° atau (7%)”. Hal ini tentunya dapat menjadi gangguan operasional penerbangan yang dimana apabila gerobak tersebut tergelincir kemudian mengenai penumpang ataupun bagian pesawat maka akan terjadi *incident* disisi udara.



Gambar IV.3 GSE Yang Diletakkan Tidak Pada Tempatnya

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Kemudian pelanggaran yang ditunjukkan pada gambar IV.3 memperlihatkan adanya GSE yang tidak dikembalikan ke area yang telah ditentukan. Hal ini bertentangan dengan SKEP 100 Tahun 1985 pasal 33, “Semua kendaraan dan peralatan lain yang digunakan untuk pelayanan pesawat udara, harus segera dipindahkan atau disingkirkan atau disimpan ditempat atau ruang yang telah disediakan sesudah pesawat udara yang dilayani berangkat”.



Gambar IV.4 Personel Yang Tidak Memakai Rompi/Vest

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan gambar IV.4 memperlihatkan kurangnya kedisiplinan dari personel *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung dikarenakan tidak memakai rompi/vest di area *airside* bandar udara, hal ini tentunya berbahaya karena rompi/vest merupakan salah satu syarat atau Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan saat berada di sisi udara, hal ini juga ditentukan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai oleh para pekerja dan salah satunya yaitu rompi/vest. Dan hal ini juga dapat menimbulkan *incident* jika *visibility* sekitar sedang dalam kondisi yang tidak baik.



Gambar IV.5 Tumpahan FOD di Apron
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis juga menemukan pelanggaran yaitu adanya FOD yang tidak langsung dibersihkan oleh personel *ground handling* seperti yang ditunjukkan pada gambar IV.5, dimana dalam dunia penerbangan FOD merupakan objek atau benda asing di area apron maupun *runway* yang memiliki potensi untuk menimbulkan bahaya pada keselamatan dan operasi pesawat.

Berdasarkan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa unit AMC telah berupaya maksimal dalam menjalankan tugasnya meskipun dengan keterbatasan jumlah personel. Meskipun personel unit AMC hanya terdiri dari tiga *supervisor* yang bekerja dalam dua *shift*, unit AMC telah berusaha menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang berlaku. Hasil observasi ini juga menunjukkan masih adanya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh personel *ground handling*, pelanggaran-pelanggaran ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan unit AMC masih perlu ditingkatkan untuk meminimalisir risiko kecelakaan dan insiden di area *airside*.

2. Hasil Wawancara

Pada penelitian kali ini, penulis melakukan wawancara bersama 3 informan. Penentuan kriteria informan dalam penelitian ini mengikuti standar yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis untuk memastikan variasi data yang mencukupi. Pemilihan informan berdasarkan peran atau jabatan mereka dievaluasi secara khusus.

Tabel IV.2 Informan Wawancara

No	Nama	Tugas
1	Feru Marando	<i>Supervisor</i> AMC
2	Juni Jatisa Pasoga	<i>Supervisor</i> AMC
3	Islahul Umam	<i>Supervisor</i> PT. Prathita Titian nusantara (PTN)

(Sumber: Penulis)

Pada wawancara kali ini, penulis mengajukan 9 pertanyaan kepada informan 1 dan 2 selaku *supervisor* AMC dan juga 5 pertanyaan yang ditujukan kepada informan 3 selaku *supervisor* PTN atau perwakilan *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung, pertanyaan pertama yang diajukan adalah "Bagaimana SOP yang diterapkan oleh unit AMC dalam mengelola *ground handling* di Bandar Udara Radin Inten II Lampung?" Informan 1 menjelaskan bahwa saat ini Bandar Udara Radin Inten II Lampung tidak memiliki peraturan lokal yang khusus mengatur tentang *ground handling*. Sebagai gantinya, ketertiban *ground handling* diatur menggunakan peraturan penerbangan yang ada. Informan 2 menambahkan bahwa di setiap bandara biasanya terdapat LOCA (*Letter of Coordination Agreement*), yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak maskapai dan Angkasa Pura II atau antar unit di dalam Angkasa Pura II dalam pengelolaan *ground handling*.

Kemudian pertanyaan kedua adalah "Seberapa sering diadakannya sosialisasi terkait SOP kepada personel *ground handling*?" kedua informan memberikan jawaban yang sama bahwa sosialisasi terkait SOP dilakukan secara rutin. Informan 1 menjelaskan bahwa setiap hari sebelum operasi penerbangan dilakukan briefing terhadap personel yang terlibat dan sosialisasi terkait SOP juga dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali dalam bentuk FOD walk.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yaitu "Apa tantangan atau kendala yang dihadapi oleh unit AMC dalam menjalankan tugasnya untuk saat ini?" Kedua informan sepakat bahwa kurangnya jumlah personel AMC menjadi kendala utama dalam menjalankan tugas pengawasan.

Pertanyaan keempat yang penulis ajukan adalah "Lalu apa yang dilakukan oleh unit AMC untuk mengatasi masalah tersebut?" Informan 1 menyatakan bahwa pengawasan area apron dilakukan dengan bantuan CCTV yang tersedia di ruangan AMC. Informan 2 menambahkan bahwa unit AMC harus melakukan

upaya ekstra dan skala prioritas, dengan mengedepankan tugas-tugas yang lebih penting.

Kemudian pertanyaan kelima adalah "Seberapa baik koordinasi antara unit AMC dengan unit yang lain?" Kedua informan menyatakan bahwa koordinasi dengan unit lain berjalan dengan baik, didukung oleh media komunikasi yang memadai seperti HT (*handy talkie*) yang memiliki jangkauan luas. Informan 1 juga menjelaskan bahwa unit AMC memiliki MOT (*Management of Traffic*) yang disusun dari H-1 sehingga kegiatan operasional yang akan dilakukan keesokan harinya sudah tertata.

Kemudian pertanyaan keenam yang penulis ajukan adalah "Apakah ada kebutuhan tambahan yang dibutuhkan oleh unit AMC untuk meningkatkan kinerja dari unit AMC ini?" Informan 1 menyatakan bahwa fasilitas saat ini sudah cukup lengkap, termasuk HT, kendaraan *follow me*, dan CCTV. Namun, terkait dengan sumber daya manusia, unit AMC mengalami kekurangan personel. Informan 1 menjelaskan bahwa seharusnya ada 10 personel AMC dengan susunan 1 koordinator dan 9 lainnya terdiri dari 1 *supervisor* dan 2 pelaksana di setiap *shift*. Informan 2 juga menekankan kekurangan jumlah personel dan menambahkan bahwa peningkatan CCTV diperlukan untuk membantu pengawasan karena CCTV saat ini tidak mampu merekam kejadian.

Kemudian pertanyaan ketujuh adalah "Bagaimana cara unit AMC untuk memastikan bahwa personel *ground handling* mematuhi regulasi yang berlaku?" Kedua informan menjelaskan bahwa unit AMC melakukan patroli pengawasan secara rutin dan *briefing* dengan *stakeholder*, *airline*, dan *ground handling* untuk memastikan personel menjalankan kegiatan sesuai SOP yang berlaku.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan yaitu "Tindakan apa yang diambil oleh unit AMC jika ditemukan personel ground handling yang melakukan pelanggaran?" Kedua informan menyatakan bahwa tindakan pertama adalah memberikan teguran kepada personel yang melanggar. Jika pelanggaran terus berlanjut, maka TIM dan PAS personel tersebut akan ditahan, dan jika masih melanggar, akan dilakukan pencabutan TIM dan PAS.

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan terakhir kepada kedua informan yaitu "Bagaimana respon unit AMC terhadap laporan pelanggaran *ground handling* yang disampaikan oleh staff atau pihak lain?" Informan 2 menjawab bahwa unit AMC akan segera merespon laporan tersebut dengan cepat. Informan 1 menjelaskan bahwa unit AMC akan memanggil pelapor dan pelaku, menyelidiki kejadian tersebut, dan memberikan penindakan terhadap personel ground handling yang melanggar.

Selain wawancara dengan *supervisor* AMC, penulis juga mewawancarai informan 3, yang merupakan seorang *supervisor* dari PT. Prathita Titiannusantara (PT.PTN), sebuah perusahaan ground handling di Indonesia. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah "Bagaimana sistem komunikasi yang digunakan antara anggota tim *ground handling* untuk memastikan koordinasi yang efektif selama operasi di lapangan?" Informan 3 menjelaskan bahwa personel ground handling menggunakan dua jalur komunikasi, yaitu via *handphone/WhatsApp group* dan melalui *briefing pre-duty* dan *post-duty*.

Kemudian pertanyaan kedua yaitu "Kapan saja *briefing* tersebut dilakukan dan siapa saja yang berpartisipasi dalam *briefing* tersebut?" Informan 3 menjelaskan bahwa *briefing* dilakukan dua jam sebelum keberangkatan dan melibatkan semua karyawan yang bertugas di sisi *airside* dan *landside*, total sekitar 40 orang.

Selanjutnya pertanyaan ketiga adalah "Bagaimana proses monitoring kepatuhan personel terhadap SOP yang berlaku?" Informan 3 menjelaskan bahwa personel yang bertugas selalu dimonitor oleh *group leader* per hari, dan hasil monitoring dilaporkan ke dalam *WhatsApp group*. Kemudian pertanyaan keempat yaitu "Seberapa sering monitoring tersebut dilakukan dan hukuman apa yang diberikan jika ditemukan pelanggaran?" Informan 3 menjelaskan bahwa monitoring dilakukan secara acak oleh *leader*. Jika ditemukan pelanggaran, akan diberikan teguran lisan sebanyak tiga kali, dan jika masih tidak dihiraukan, akan diberikan surat peringatan.

Pertanyaan terakhir yang penulis ajukan adalah "Bagaimana unit *ground handling* ini memastikan bahwa semua operasi sesuai dengan regulasi dan kebijakan keselamatan yang berlaku?" Informan 3 menjelaskan bahwa unit *ground handling* selalu diawasi oleh unit AMC, sehingga seluruh pergerakan personel selalu dipantau oleh unit terkait.

⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa unit AMC ²² di Bandar Udara Radin Inten II Lampung telah berupaya maksimal ⁵⁷ dalam menjalankan tugasnya dengan keterbatasan jumlah personel. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya jumlah personel dan kebutuhan peningkatan fasilitas pengawasan seperti CCTV. Unit AMC telah menunjukkan koordinasi yang baik dengan unit lain, didukung oleh media komunikasi ⁷⁶ yang memadai, dan memiliki sistem pengawasan serta *briefing* yang rutin untuk memastikan kepatuhan personel *ground handling* terhadap SOP yang berlaku. Namun, pelanggaran-pelanggaran yang masih terjadi menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan perlu ditingkatkan lebih lanjut. Penambahan jumlah personel dan peningkatan fasilitas pengawasan diharapkan dapat membantu unit AMC dalam menjalankan tugasnya lebih efektif dan efisien, serta meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Dengan demikian, unit AMC dapat mencapai standar

operasional yang lebih tinggi dan menjamin keselamatan di area *airside* bandar udara.

3. Hasil Studi Literatur

Studi literatur ini akan berfokus pada mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber, termasuk jurnal akademik. Tujuannya adalah untuk memahami beberapa praktik atau tindakan dari bandar udara lain di Indonesia yang dapat diterapkan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Beberapa praktik tersebut diharapkan mampu mengurangi tingkat pelanggaran di area *airside* Bandar Udara Radin Inten II Lampung dan membantu unit AMC dalam meningkatkan pengawasan. Beberapa praktik tersebut penulis dapatkan dari jurnal berikut:

Tabel IV.3 Jurnal Sumber Praktik Bandar Udara Lain

No	Judul	Penulis	Tahun
1	Pelaksanaan Tugas-Tugas <i>Apron Movement Control</i> Dalam keterbatasan Jumlah Personel di Bandar Udara Internasional Raja Haji Eisabilillah Tanjungpinang	Taebenu & Ariebowo	2023
2	Peran Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar	Amri	2022
3	Analisis Implementasi Pengawasan Ketertiban	Uswatun & Widagdo	2024

<p><i>Ground Support Equipment</i> (GSE) Oleh Unit <i>Apron</i> <i>Movement Control (AMC)</i> di Sisi Udara Bandar Udara Mopah Merauke</p>		
--	--	--

(Sumber: Penulis)

Melalui jurnal-jurnal tersebut penulis menemukan praktik yang dapat diimplementasikan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung untuk mengurangi tingkat pelanggaran dan juga membantu unit AMC dalam melakukan pengawasan. Cara yang dilakukan dari beberapa bandar udara tersebut yaitu:

- a. Meningkatkan koordinasi dengan unit lain sebagaimana yang dilakukan oleh Bandar Udara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang, dimana bandar udara tersebut melakukan koordinasi antar unit dengan unit AMC, seperti: unit PKP-PK yang bekerja sama dengan unit AMC untuk mengelola keadaan darurat pesawat, unit AVSEC berkoordinasi dengan unit AMC untuk mengamankan penerbangan, termasuk mencegah masuknya orang dan hewan ke area runway dan taxiway, unit *Terminal Inspection Service (TIS)* berkoordinasi dengan unit AMC untuk menjaga kebersihan area garbarata. Dengan melakukan koordinasi tersebut diharapkan dapat membantu unit AMC sehingga pengawasan dapat dilakukan secara lebih optimal ditengah situasi kekurangan personel tersebut.
- b. Melakukan rapat atau *meeting* internal dan eksternal dua kali dalam satu bulan terkait dengan proses kerja di sisi udara, mencakup ketertiban dan lainnya, seperti yang dilakukan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Bandar udara tersebut juga memberikan sanksi tegas kepada personel yang melakukan pelanggaran dengan cara memanggil langsung yang bersangkutan ke kantor, kemudian membuat berita acara yang akan langsung dilaporkan kepada Otoritas Bandar udara (OTBAN), lalu unit AMC membolongi pas bandar udara pelanggar tersebut untuk menandakan

- ⁵ bahwa yang bersangkutan pernah melakukan pelanggaran dan jika pas bandar udara tersebut sudah dibolongi hingga 3 kali, maka personel tersebut tidak diperbolehkan lagi bekerja disisi udara (*airside*) bandar udara tersebut.
- c. Mengadakan pertemuan konferensi individu secara berkala seperti yang dilakukan unit AMC Bandar Udara Mopah Merauke. Hal tersebut bertujuan ¹³ untuk mengidentifikasi kesalahan serta meningkatkan pelatihan dan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan personel AMC dan pengguna GSE terhadap peraturan dan prosedur keselamatan.

Berdasarkan studi literatur tersebut penulis mengidentifikasi beberapa praktik dari beberapa bandar udara di Indonesia yang dapat diterapkan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung untuk mengurangi tingkat pelanggaran di area *airside* dan meningkatkan pengawasan oleh unit AMC, beberapa praktik seperti: meningkatkan koordinasi antar unit, mengadakan rapat eksternal dan internal serta memberikan tindakan tegas dan melakukan pertemuan konferensi individu secara berkala. Dengan beberapa praktik tersebut ³² diharapkan dapat meningkatkan pengawasan unit AMC dan mengurangi pelanggaran di area sisi udara (*airside*) ¹² Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam konteks pengelolaan Bandar Udara Radin Inten II Lampung, evaluasi kinerja menjadi krusial untuk menentukan efektivitas SOP yang diterapkan oleh Unit AMC. Penilaian ini sangat penting untuk menawarkan umpan balik konstruktif kepada unit AMC, memungkinkan mereka untuk meningkatkan dan mengoptimalkan ketertiban dan efisiensi operasional daerah apron. Menurut Zulkarnaen et al. (2020), evaluasi kinerja merupakan proses membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini penting dalam konteks bandar udara untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan prosedur yang

diterapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan ⁸ hasil penelitian ini ditemukan bahwa Unit AMC di Bandar Udara Radin Inten II Lampung telah menerapkan SOP berdasarkan peraturan penerbangan saat ini dan kesepakatan LOCA untuk pengelolaan *ground handling*. Mereka juga melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan efisiensi operasional di apron. Evaluasi ini melibatkan patroli rutin dan *briefing* bersama *stakeholder* untuk memastikan setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.



Gambar IV.6 Kegiatan *Briefing* Oleh Unit AMC
(Sumber: Penulis)

Meskipun unit AMC sudah melaksanakan tugasnya ⁴⁴ sesuai dengan SOP yang ada masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh personel *ground handling* hal ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC, sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa kendala yang dihadapi oleh unit AMC saat ini yaitu kurangnya jumlah personel yang tersedia dan juga CCTV unit AMC yang masih perlu dilakukan peningkatan. Seperti yang terdapat dalam hasil observasi bahwa saat ini unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung hanya memiliki 3 personel hal tersebut tidak sesuai

dengan kebutuhan yang tertulis dalam Peraturan Direksi PT Angkasa Pura II yang menyatakan bahwa unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung memerlukan 10 personel *supervisor* AMC.

Oleh karena itu penerapan praktik dari bandar udara lain, seperti peningkatan pelatihan dan lebih tegas dalam memberikan penindakan dan juga penggunaan teknologi canggih dalam pengawasan (misalnya cctv yang dapat merekam kejadian untuk analisis lebih lanjut), dan peningkatan dalam jumlah personel untuk meningkatkan pengawasan dan efisiensi operasional, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja Unit AMC di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Langkah-langkah ini akan membantu memastikan bahwa setiap kegiatan di *apron* dilaksanakan dengan tepat, aman, dan efisien, sesuai dengan standar internasional yang diperlukan.

Unit AMC di Bandar Udara Radin Inten II Lampung telah mengimplementasikan langkah-langkah untuk memastikan pengendalian dan manajemen keselamatan apron yang efektif. Mereka secara rutin melakukan pengawasan terhadap pergerakan pesawat dan personel di apron menggunakan berbagai teknologi seperti cctv dan juga melaksanakan kegiatan FOD *walk*. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian, dimana proses yang sistematis dan ketat sangat diperlukan untuk meminimalkan resiko pelanggaran dan meningkatkan keselamatan penerbangan serta efisiensi operasional.

Unit AMC juga melakukan koordinasi yang baik dengan unit lain di bandar udara, seperti yang tercermin dalam upaya mereka menggunakan media komunikasi seperti HT dan implementasi *Management of Traffic* (MOT) untuk memastikan semua kegiatan operasional terkoordinasi dengan baik. Ini mendukung manajemen keselamatan apron yang efektif, karena setiap aktivitas di apron dapat dipantau dan diatur dengan baik. Ditemukan juga bahwa di Bandar Udara Radin Inten II Lampung, personel *ground handling* memakai dua jalur komunikasi utama:

melalui handphone/*WhatsApp group* dan melalui sesi *briefing* sebelum dan setelah tugas. Pengendalian menekankan perlunya proses yang sistematis untuk memastikan semua kegiatan berjalan. Penggunaan komunikasi yang terstruktur seperti *WhatsApp group* dan *briefing free duty/post duty* adalah langkah-langkah yang mendukung pengendalian yang efektif dalam manajemen keselamatan apron.

Briefing yang dilakukan dua jam sebelum keberangkatan, melibatkan semua karyawan yang bertugas, baik di sisi *airside* maupun *landside*, menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa personel *ground handling* memahami tugas mereka dan siap menghadapi jumlah penerbangan yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi kinerja, di mana umpan balik dari *briefing* dapat membantu unit AMC dalam meningkatkan dan memperbaiki ketertiban personel *ground handling*.

Proses monitoring yang dilakukan secara acak oleh *group leader*, serta pelaporan hasilnya ke dalam *WhatsApp group*, mencerminkan prinsip pengawasan yang penting dalam manajemen keselamatan apron. Ini memungkinkan untuk deteksi dini terhadap pelanggaran yang mungkin terjadi, sesuai dengan pengawasan yang menekankan pentingnya memastikan bahwa aturan dan prosedur diikuti secara ketat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan rekomendasi kepada unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung untuk mengurangi pelanggaran *ground handling* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ⁸⁶koordinasi unit AMC dengan unit lain, peningkatan koordinasi ini sangat penting untuk dilakukan seperti yang dilakukan oleh ⁸⁷Bandar Udara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan koordinasi ini seperti, membentuk sebuah *group whatsapp* yang berisikan *supervisor* tiap-tiap unit. Hal ini bertujuan untuk memudahkan unit AMC dalam melakukan

pengawasan dan berkoordinasi dengan unit yang lain yang ada di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

- b. Meningkatkan intensitas kegiatan *refreshment* terhadap personel *ground handling* dengan tujuan untuk memberikan penyegaran kembali terhadap personel *ground handling* dan meningkatkan kesadaran serta kedisiplinan untuk menjalankan aturan yang berlaku. Oleh karena itu peningkatan intensitas kegiatan seperti pelaksanaan *meeting* internal/eksternal dan mengadakan pertemuan konferensi individu secara berkala sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan personel *ground handling* tersebut.
- c. Memberikan tindakan tegas kepada personel yang melakukan pelanggaran di area *airside*, unit AMC harus memberikan tindakan tegas kepada personel yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap personel tersebut sehingga tidak melakukan pelanggaran kembali. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan tanda dengan membolongi PAS personel yang melakukan pelanggaran dan apabila PAS tersebut sudah dibolongi sebanyak 3 kali maka PAS personel tersebut dicabut sehingga tidak diperbolehkan lagi untuk melakukan kegiatan di area *airside*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa unit AMC sudah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku, akan tetapi dengan area sisi udara (*airside*) yang begitu luas di Bandar Udara Radin Inten II Lampung menyebabkan unit AMC kesulitan untuk melakukan tugas pengawasan yang efektif dikarenakan unit AMC harus melakukan pengawasan berbagai kegiatan dan juga personel di area *apron* bandar udara. AMC juga harus memastikan bahwa segala kegiatan *ground handling* dilaksanakan dengan benar dan juga mengikuti aturan yang berlaku.

Pengawasan unit AMC yang masih belum optimal tersebut diakibatkan oleh beberapa hal seperti kurangnya jumlah personel AMC saat ini dan juga kualitas CCTV unit AMC yang masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu pemahaman yang jelas terkait peraturan dan SOP dan juga pemantauan secara rutin diperlukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya pelanggaran. Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Penerapan praktik dari bandar udara lain seperti: meningkatkan koordinasi antar unit, mengadakan rapat eksternal dan internal serta memberikan tindakan tegas dan melakukan pertemuan konferensi individu secara berkala, diharapkan dapat membantu unit AMC dalam melakukan pengawasan dan mengurangi pelanggaran di area sisi udara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kurangnya personel dan juga prasarana pendukung pengawasan mengakibatkan pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC masih

kurang optimal, sehingga penulis memberikan beberapa saran kepada pihak Bandar Udara Radin Inten II Lampung yaitu:

- a. Menambah jumlah personel AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung agar unit AMC dapat melakukan tugas pengawasan secara lebih optimal
- b. Melakukan peningkatan terhadap CCTV unit AMC sebagaimana yang tertulis dalam PM 38 Tahun 2015 bahwa bandar udara menyediakan fasilitas keamanan CCTV dengan durasi penyimpanan data rekaman minimal 30 hari.
- c. Melakukan rekomendasi yang telah penulis berikan dalam penelitian ini

Penulis juga memiliki saran kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengawasan AMC di Bandar Udara Radin Inten II Lampung
- b. Melakukan analisis lebih lanjut dan lebih mendalam terhadap pengawasan unit AMC di Bandar Udara Radin Inten II Lampung

Dengan mengimplementasikan saran di atas dan juga solusi yang telah penulis berikan, diharapkan kinerja unit AMC di Bandar Udara Radin Inten II Lampung dapat semakin meningkat dan juga pelanggaran *ground handling* dapat terus diminimalkan, sehingga menciptakan lingkungan operasional yang lebih aman dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Amri, B. N. (2022). Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *JUPEA*, 2(3), 307–317. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i3.367>
- Andrian, D. (2021). Penerapan Metode *Waterfall* Dalam Perancangan Sistem Informasi Pengawasan Proyek Berbasis WEB. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 85–93. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- Augusta, M. Y., & Purnama, Y. (2024). Analisis Dampak Kurangnya Fasilitas *Service Road* terhadap Pergerakan Penumpang di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. 5(4), 1964. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.865>
- Auliyaurahman, Moh. I. (2023). Strategi Optimalisasi Kinerja Unit *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Kelancaran Operasional di Bandara Yogyakarta Internasional Airport. *Jurnal Ground Handling Dirgantara*, 5(2), 250–253. <https://doi.org/10.56521/jgh.v4i02.745>
- Barimbing, W. K., & Purnama, Y. (2023). Analisis Kinerja Personil *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Kualanamu Medan. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 34–45. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i5>
- Deshita, E. S., & Masyi'ah, A. N. (2023). Optimalisasi Pengawasan dan Penertiban Pergerakan Orang dan Kendaraan Pada Area Sisi Udara Oleh Unit *Apron Movement Control* di Bandar Udara Depati Amir Bangka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v3i1.216>
- Hade, S., Djalla, A., & Rusman, A. D. P. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan di RSUD

- Andi Makkasau Parepare. *Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 2614–3151.
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Handayani, L. T. (2023). Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (*Penelitian Kesehatan*). PT. Scifintech Andrew Wijaya.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=OYCyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA>
- Herawan Hayadi, B., Ali Yusuf, F., Roseno, E., & Yuningsih, Y. (2024). Evaluasi Kinerja dan Pemantauan Progress Siswa Di SDN Kedaleman I Cilegon. *Technical and Vocational Education International Journal* , 4(1), 2721–9798.
<https://doi.org/10.556442>
- Hety Nia Marwati. (2022). Analisis Koordinasi Tim Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Penanganan Parkir Pesawat di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2187–2200.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.318>
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/140/VI/1999, Pub. L. No. 140 (1999).
https://drive.google.com/drive/folders/1p3yXdsyMdl5Q8o8jc3fOCJ_2fpoJRCsl?usp
- Latif, N. I., & Widagdo, D. (2022). Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 34.
<https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.23.g27>
- Makapunggo, T. R. N., Mohede, N., & Kasenda, V. D. (2022). Tinjauan Yuridis Mengenai Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. *Lex Crimen*, 11(5).
<https://historia.id/politik/articles/kelabu-26-september->
- Melani, D., & Suprpti. (2023). Optimalisasi Pengawasan Petugas *Apron Movement Control* Dalam Menjaga Kebersihan Apron Guna Menunjang Keselamatan Penerbangan Di

- Bandar Udara Internasional Mopah Merauke Papua. *Jurnal Mahasiswa*, 5(3), 68–80.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3>
- Mufida, A. F. (2023). Pengaruh Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Kedisiplinan Kerja Petugas *Ground Handling* Di Apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. *Jurnal Mahasiswa*, 5(2), 345–350.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i2>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&ti>
- Novandri, A., Rahayuningsih, N., & Anwar, S. (2023). Pengaruh Pengawasan dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja Pada Karyawan PT. XYZ. *Jurnal Investasi*, 9(1), 36–44.
<https://doi.org/10.31943/investasi.v9i1.240>
- Nu, M., Nur Rizki, E., Alimul Karim, A., & Kumala Sari, R. (2024). Peramalan Jumlah Penumpang Domestik Pada Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Dengan Menggunakan Metode *Winter's Exponential Smoothing*. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 3(1), 57–66.
<https://doi.org/10.55826/tmit.v3i1.302>
- Octhaviani, & Martanti, I. F. R. (2023). Upaya Peningkatan Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak Ika Fathin Resti Martanti Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 261–267. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3>
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP 038 Tahun 2017 Tentang Apron Management Service, Pub. L. No. 38 (2017).
<https://jdih.dephub.go.id/peraturan/detail?data=6aqJSvjpoQ6KOXUcPFGgN34JAtaC>

- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 326 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (_Manual Of Standard CASR Part 139_) Volume I Bandar Udara (_Aerodrome_), Pub. L. No. 326 (2019). <https://jdih.dephub.go.id/peraturan/detail?data=2z527OlvGou9hBr1lIco0v4PX950it>
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Putra, A. J., & Surachman, L. (2020). Analisis Kapasitas Apron Pada Yogyakarta International Airport (Studi Kasus: Yogyakarta International Airport). *Jurnal Seminar Intelektual Muda*, 2(1), 65–70. <https://doi.org/10.25105/psia.v2i1.8954>
- Putri Chandra, S., Wijaya Putra, B., Candra Yuniar, D., Masitoh, F., Palembang, P., Adi Sucipto, J., Sukarami, K., & Palembang, K. (2023). Optimalisasi Penanganan Bagasi Pada *Baggage Handling System* Guna Mengurangi *Lost Track Baggage* Di Terminal 3 Ultimate Bandar Udara International Soekarno-Hatta. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan (SNITP)*, 7(1). <https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/SNITP/article/view/1589>
- Putri, V. D. S. P., & Suprapti. (2022). Analisis Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i2.238>
- Rahimudin, & Tukan, O. B. D. S. (2023). Peran Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya. *Jurnal Mahasiswa*, 5(2), 360–373. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i2>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Saputra, M. I. (2022). Analisis Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) di Area Apron Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(4), 555–566. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i4.1283>
- Sembiring, D., & Wicaksono, A. W. (2023). SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia Disrupsi Dunia Pendidikan Penerbangan Indonesia ChatGPT Dampak dan Manfaatnya Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Aviasi Indonesia*, 3(2), 264–275. <https://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk>
- Setia Budi, A., & Susilo, P. H. (n.d.). Sistem Prediksi Jumlah Penumpang di Bandar Udara Juanda Surabaya dengan Metode *Double Exponential Smoothing*. In *Januari 2022 Generation Journal* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.29407/gj.v6i1.16668>
- Setyawati, A., & Aristiyanto, F. K. (2021). Kajian Pengawasan Apron Oleh *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Apron PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta Tahun 2019. *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviasi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52909/jtla.v1i1.33>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syahfitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 161–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Taebenu, T. E., & Ariebowo, T. (2023). Pelaksanaan Tugas-Tugas *Apron Movement Control* Dalam Keterbatasan Jumlah Personil Di Bandar Udara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang. *Student Research Journal*, 1(4), 290–302. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i4>
- Triana, R. A., & Albanna, F. (2023). Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Disiplin Pengguna Jasa di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. *Jurnal*

- Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 244–248.
<https://doi.org/10.51903/jupea.v3i2.664>
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan, Pub. L. No. 1 (2009).
- Uswatun, M., & Widagdo, D. (2024). As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal Analisis Implementasi Pengawasan Ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Sisi Udara Bandar Udara Mopah Merauke. *Islamic Economics & Finacial*, 3(2), 795–805.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.202>
- Walewangko, M. (2021). Budaya Keselamatan Penerbangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. *Lex Administratum*, 9(3), 122–132.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/33225>
- Wibisono, W. (2023). Penanganan Sisi Udara Oleh Unit *Apron Movement Control* di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Yogyakarta International Airport Pada Era *New Normal*. *Jurnal Ground Handling Dirgantara*, 5(2), 263–266.
<https://doi.org/10.56521/jgh.v4i02.747>
- Wicaksono, K. F., & Hilal, R. F. (2023). Analisis Kinerja Petugas *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Apron pada Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 594. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1404>
- Winda, N., Tinggi, S., Kedirgantaraan, T., & Purnama, Y. (2023). Evaluasi Kinerja Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Pengawasan Fasilitas di Area Apron Pada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 135–145. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3>
- Zaelani P, M. R., & Awan. (2023). Optimalisasi Pengawasan *Foreign Object Debrish* (FOD) Oleh Petugas AMC di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin.

Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim, 2(4), 53–76.

<https://doi.org/10.58192/ocean.v2i4.1483>

Zaki, R., Sekolah, G., Teknologi, T., Yogyakarta, K., & Sekolah, A. (2023). Analisis Penerapan Sop Petugas Ground Handling Dalam Melayani *Special Passenger* Maskapai Citilink Di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. *Jurnal Mahasiswa*, 5(3), 35–44. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3>

Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., Sadarman, B., Yuningsih, N., Muhammadiyah Bandung, S., & Tasikmalaya, S. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(2), 244–264. <https://kpu.go.id/index.php/pages/detail/2008/4/Visi-dan-Misi>

LAMPIRAN

Lampiran A. Wawancara

Lampiran A-1. Wawancara Informan 1

Transkrip Wawancara

Nama : Feru Marando

Jabatan : *Supervisor* AMC

Waktu Wawancara : 21 Juni 2024

Waktu Transkripsi : 24 Juni 2024

Lokasi Wawancara: Wawancara Melalui *Zoom*

Hasil Wawancara

Penulis	:	Selamat siang bang
Narasumber	:	Siang fiq
Penulis	:	Izin bang sebelumnya saya ingin melakukan wawancara sebagai data tambahan untuk Tugas Akhir saya bang
Narasumber	:	Oke fiq silahkan
Penulis	:	Izin bang, untuk pertanyaan pertama disini saya ingin bertanya bagaimana SOP yang diterapkan oleh unit AMC dalam mengelola <i>ground handling</i> di Bandar Udara Radin Inten II Lampung ini bang?
Narasumber	:	SOP yang diterapkan dalam mengelola <i>ground handling</i> itu kita ada SOP dari AMC maupun lokal dari <i>ground handling</i> yang kita sepakati dan sesuai dengan aturan yang mana kaitan <i>ground handling</i> itu sesuai dengan yang tertera di SKEP, dan juga sudah dirangkum dalam SOP kita kaitan kendaraan, personel, kebersihan

		FOD maupun lain-lain di Radin Inten II fiq untuk SOP kita menyesuaikan yang ada tidak ada kebijakan lokal dari Radin Inten
Penulis	:	Untuk SOP ini seberapa sering sih bang disosialisasikan kepada personel <i>ground handling</i> ini bang
Narasumber	:	Kalau untuk sosialisasi kita sendiri terhadap <i>ground handling</i> itu kita serutin mungkin yang mana untuk <i>daily</i> nya itu setiap ada kesempatan kita di pagi hari sebelum melakukan operasional penerbangan sebelum OH dibuka kita akan melakukan sosialisasi secara rutin lalu untuk yang secara besarnya itu kita 3 bulan sekali dalam bentuk <i>FOD walk</i> gabungan antara seluruh <i>stakeholder</i> , <i>airline</i> maupun <i>ground handling</i> yang terlibat
Penulis	:	Kemudian bang apa saja tantangan terbesar yang dihadapi unit AMC dalam menjalankan tugasnya untuk saat ini bang?
Narasumber	:	Untuk saat ini di AMC TKG kendala yang menghambat penerbangan untuk saat ini ya itula fiq jumlah personel yang ada sekarang ini yang jadi kendala bagi kita fiq
Penulis	:	Lalu bagaimana cara unit AMC mengatasi masalah tersebut bang?
Narasumber	:	Untuk saat ini yang kita lakukan ya melakukan pengawasan area apron menggunakan bantuan cctv yang ada di ruangan ini fiq
Penuliis	:	Siap bang, izin bang kemudian seberapa baik sih koordinasi antara unit AMC dengan unit yang lain bang?
Narasumber	:	Untuk koordinasi dengan unit lain kita saat ini berjalan dengan lancar karna kita juga didukung dengan media komunikasi yag mempuni kita menggunakan HT yang lumayan lengkap disemua unit selain HT kita juga ada membentuk grup <i>whatsapp</i> untuk berkomunikasi dan juga ada yang Namanya MOT (<i>Management of Traffic</i>) yang mana sudah kita susun dari H-1 sehingga untuk operasional penerbangan di esok hari kita sudah tertata dari H-1 jadi kemungkinan-kemungkinan koordinasi tersebut sudah di

		priper dan back up di H-1 jadi pada hari H nya hanya untuk memastikan saja, jadi alhamdulillah komunikasi kita masih berjalan lancar fiq
Penulis	:	
Narasumber	:	
Penulis	:	Oke bang, kemudian bang untuk sumberdaya dan fasilitas yang tersedia apakah cukup untuk mendukung tugas dari unit AMC saat ini bang?
Narasumber	:	Untuk fasilitas kita sudah mencukupi baik dari kendaraan <i>follow me</i> alat komunikasi HT kemudian rompi, <i>safety shoes</i> dan perlengkapan lainnya begitu juga dengan fasilitas cctv kita untuk fasilitas di AMC sudah mencukupi namun kaitan sumber daya kita masih tergolong kurang karena kita hanya ada 3 personel disini paling untuk sumber daya yang masih kurang disini karena kita masih kekurangan personel karena tidak sesuai dengan nomenklatur yang seharusnya begitu fiq
Penulis	:	Izin bang kalau dari nomenklatur Bandar Udara Radin Inten II Lampung perlu berapa personel ya bang?
Narasumber	:	Untuk di AMC sendiri itu sebetulnya kita butuh 10, 1 koordinator 9 nya itu adalah 1 <i>supervisor</i> dan 2 pelaksana di setiap <i>shift</i> nya jadi 1 shift itu di isi 3 personel jadi 10 untuk sesuai nomenklatur itu sendiri fiq
Penulis	:	Siap bang, izin bang kemudian bagaimana cara unit AMC untuk memastikan bahwa personel <i>ground handling</i> mematuhi regulasi yang berlaku bang?
Narasumber	:	Kalo untuk itu kita melakukan patrol rutin setiap 2 jam sekali dimana pagi harinya kita melakukan <i>briefing</i> dengan <i>stakeholder</i> , <i>airline</i> dan juga <i>ground hadling</i> disitu kita tetap fokus untuk memastikan bahwasanya personel tersebut tetap dalam kondisi

	sesuai dengan SOP baik dengan perlengkapan, APD, perlengkapan contohnya PAS, TIM dan juga aturan kecepatan kendaraan dan GSE itu kita selalu memastikan bahwa seluruhnya masih sesuai dengan SOP yang berlaku fiq gitu fiq
Penulis	: Siap bang, kemudian bang tindakan apa yang diambil oleh unit AMC jika ditemukan personel <i>ground handling</i> yang melakukan pelanggaran bang?
Narasumber	: Jika personel melakukan pelanggaran kita akan memanggil personel tersebut kemudian akan diminta untuk menjelaskan secara detail kronologis kejadiannya lalu akan dilakukan peneguran dan <i>briefing</i> ulang kemudian jika peneguran kedua kita akan melakukan penahanan
Penulis	: Bagaimana respon unit AMC jika ada laporan pelanggaran <i>ground handling</i> dari unit lain bang?
Narasumber	: Kita akan memanggil si pelapor dan pelaku kemudian akan kita selidiki apakah kejadian tersebut benar terjadi jika memang benar kejadian itu terjadi maka akan langsung kita berikan penindakan fiq
Penulis	: Siap bang, izin bang mungkin hanya itu yang ingin saya tanyakan jawaban dari abang juga sudah sangat jelas kemudian saya ingin mengucapkan terimakasih banyak bang atas waktunya bang
Narasumber	: Siap fiq sama-sama

Lampiran A-2. Wawancara Informan 2

Transkrip Wawancara

Nama : Juni Jatisa Pasoga
 Jabatan : *Supervisor* AMC
 Waktu Wawancara : 24 Juni 2024
 Waktu Transkripsi : 25 Juni 2024
 Lokasi Wawancara: Wawancara Melalui *Zoom*

Hasil Wawancara

Penulis	:	Selamat siang bang, izin bang saya izin untuk mewawancarai abang untuk memenuhi kebutuhan data tugas akhir saya bang
Narasumber	:	Oke fiq siap silahkan
Penulis	:	Izin bang langsung mulai ke pertanyaan pertama ya bang
Narasumber	:	Siap fiq
Penulis	:	Bagaimana SOP yang diterapkan oleh unit AMC dalam mengelola <i>ground handling</i> di Bandar Udara Radin II Lampung bang?
Narasumber	:	Jadi kalo Rofiq nanya bagaimana SOP yang sudah diterapkan AMC ya, untuk mengelola <i>ground handling</i> di bandar udara sebenarnya untuk <i>ground handling</i> itu sendiri kan mereka kan sudah berbadan hukum dan berperusahaan sendiri ya jadi mereka sudah ada SOP sendiri sebenarnya ketika mereka beroperasi disini tetapi itu tidak tidak serta-merta menjadi acuan buat mereka, karena di setiap bandar udara itu biasanya ada yang namanya LOCA (<i>Letter of Coordination Agreement</i>) Jadi LOCA antara <i>ground handling</i> baik itu antara <i>ground handling</i> , maskapai ke AP-2 ataupun antara unit di dalam AP-2 sendiri untuk pengelolaan <i>ground handling</i> sendiri fiq
Penulis	:	Siap bang, Kemudian bang untuk SOP tersebut Seberapa sering SOP itu Disosialisasikan kepada personel <i>ground handling</i> dan

		juga seberapa efektif Sosialis tersebut dalam meningkatkan Pemahaman dan kepatuhan personel?
Narasumber	:	Untuk LOCA itu sendiri Seharusnya itu sudah menjadi tanggung jawab daripada <i>ground handling</i> sendiri ya untuk Menyampaikan isi daripada LOCA ke personelnnya masing-masing, tapi tidak menutup kemungkinan Itu juga menjadi tugasnya daripada AMC, seperti yang abang bilang tadi untuk proses pengawasannya kita lakukan di lapangan jadi sosialisasi itu tidak harus kita kemas dengan kegiatan dari sosialisasi itu tapi kita bisa lakukan juga dengan konsep di lapangan kita lihat mereka kerja Sesuai dengan prosedur nggak sih kalau kira-kira memang mereka kerja tidak sesuai dengan dengan prosedur yang ada ya tadi kita <i>refreshment</i> lagi kita ingatkan lagi
Penulis	:	Kemudian bang apa kendala terbesar yang dihadapi oleh unit AMC dalam menjalankan tugasnya gitu bang?
Narasumber	:	Kalau ditanya mungkin teman-teman juga udah tahu ya kalo kendala di AMC itu kira-kira apa sih, yang pertama yang pasti itu adalah keterbatasan personel, Jadi kalau ditanya apa tantangan terbesarnya tantangan terbesarnya adalah kita kerja di lapangan dengan keterbatasan personel
Penulis	:	Lalu bang apa yang dilakukan oleh unit AMC untuk mengatasi masalah tersebut bang?
Narasumber	:	AMC harus ekstra <i>effort</i> ya supaya kendala itu tadi tidak menimbulkan efek di operasional penerbangan ya jadi dengan keterbatasan personil itu sebisa mungkin ya AMC harus bisa ekstra <i>effort</i> disamping kita juga harus bisa membuat skala prioritas jadi kita susun tuh tadi yang namanya skala prioritas apa yang harus kita kerjakan duluan memungkinkan itu dikerjakan kalau memang

		harus dikerjakan sesegera mungkin karena untuk operasional sendirikan kita dituntut-tuntut cepat.
Penulis	:	Untuk koordinasi dengan unit lain bang seberapa baik sih koordinasi antara unit AMC yang di Bandara?
Narasumber	:	Untuk sekarang kalau ditanya koordinasi antara unit AMC dengan unit lain itu seperti apa kondisinya sekarang, ya udah sudah mulai baik ya gak seperti sebelumnya nah kalau untuk sekarang HT kita sudah ada pengadaan baru jadi untuk jangkauannya dia juga udah lebih lebih jauh dan speknya juga udah lebih bagus Jadi untuk koordinasi untuk alat koordinasi ini sekarang sudah sudah jauh semakin baik
Penulis	:	Izin bang apakah ada kebutuhan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dari unit AMC ini bang?
Narasumber	:	Kebutuhan tambahan ada seperti yang saya katakan tadi karena kita kekurangan personel sebenarnya yang dibutuhkan adalah penambahan personel dan juga untuk saat ini mungkin cctv karna cctv kita saat ini gak merekam jadi kita harus memantaunya terus mungkin itu sih fiq
Penulis	:	Izin bang, kemudian bagaimana unit AMC memastikan bahwa semua personel <i>ground handling</i> mematuhi regulasi yang berlaku? dan apa saja tindakan yang diambil Jika terjadi pelanggaran?
Narasumber	:	Yang harus kita lakukan adalah konsisten untuk melakukan proses pengawasan jadi memastikan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC Itu berjalan dengan baik Jadi ketika proses pengawasan itu dilakukan dengan baik di lapangan, otomatis teman-teman <i>ground handling</i> di lapangan pun juga akan bekerja lebih patuh ya untuk tindakan yang diambil bergantung dengan pelanggaran yang dilakukan oleh <i>ground handling</i> itu sendiri misalkan ketika ada suatu pelanggaran hal yang pertama

		dilakukan oleh personel AMC itu adalah melakukan peneguran setelah itu kita lakukan proses edukasi pastinya kita edukasi kita <i>refreshment</i> kembali terkait aturan misal pelanggaran berat yang mereka lakukan berarti bisa saja kita lakukan proses pencabutan baik itu TIM maupun PAS pada personel itu sendiri jadi kita cabut kita bisa kirimkan surat rekomendasi buat pencabutan TIM maupun PAS ke otoritas bandara seperti itu.
Penulis	:	Izin bang, untuk pertanyaan terakhir bagaimana respon unit AMC terhadap laporan pelanggaran <i>ground handling</i> yang diajukan oleh <i>staff</i> atau pihak lain bang?
Narasumber	:	Jadi ketika ada laporan dari unit mungkin temuan pelanggaran ataupun tidak sesuai prosedur di lapangan pastinya kita tetap cepat kita respon dengan cepat fiq
Penulis	:	Siap bang mungkin cuma itu aja bang yang mau saya tanyain terkait <i>ground handling</i> untuk jawaban juga sudah jelas dari abang terima kasih bang untuk waktunya
Narasumber	:	Oke fiq siap sama-sama

Lampiran A-3. Wawancara Informan 3

Transkrip Wawancara

Nama : Islahul Umam
 Jabatan : *Supervisor* PT.Prathita Titiannusantara (PT.PTN)
 Waktu Wawancara : 24 Juni 2024
 Waktu Transkripsi : 25 Juni 2024
 Lokasi Wawancara: Wawancara Melalui *Zoom*

Hasil Wawancara

Penulis	:	Selamat siang pak
Narasumber	:	Siang mas
Penulis	:	Izin pak sebelumnya saya ingin melakukan wawancara dengan bapak tujuannya untuk pemenuhan data tugas akhir saya pak
Narasumber	:	Ooiaia siap mas silahkan
Penulis	:	Izin pak saya mulai pertanyaan pertama ya pak, bagaimana sistem komunikasi yang digunakan antara anggota tim <i>ground handling</i> untuk memastikan koordinasi yang efektif selama operasi di lapangan Pak?
Narasumber	:	Kalau untuk komunikasi kita ada dua jalur. Pertama kita menggunakan jalur via <i>handphone</i> ya, <i>WhatsApp group</i> . Terus kedua kita melalui <i>open briefing free duty</i> dan <i>post duty</i> . Itu di situ kita mengulas apa yang harus kita kerjakan dari pagi, kemudian <i>post duty</i> membahas apa saja yang terjadi, kendala-kendala di hari ketika kita bekerja mas
Penulis	:	Untuk <i>briefing</i> itu dilakukannya kapan saja pak? siapa saja yang berpartisipasi dalam <i>briefing</i> tersebut pak?
Narasumber	:	Kalau untuk <i>pre-duty</i> itu kita sebelum melaksanakan aktivitas dua jam sebelum keberangkatan jadi semua karyawan yang <i>duty</i> , baik

		sisi <i>airside</i> , <i>landside</i> , sebanyak 40 orang melakukan sesi <i>briefing</i> . Yang mengisi itu bisa masing-masing dari perwakilan <i>group leader</i> tersebut, ataupun dari perwakilan dari operasional maskapai. Jadi kita membahas target bekerja kita seperti apa, <i>flight</i> kita ada berapa, sehingga nanti ketika dilaksanakan <i>flight</i> tersebut, rekan-rekan yang <i>duty</i> sudah bisa memahami.
Penulis	:	Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya pak, bagaimana proses monitoring kepatuhan personil terhadap prosedur dan standar operasional yang berlaku Pak?
Narasumber	:	Untuk prosedur terus ketertiban, pertama kita diawasi menggunakan <i>finger print</i> sidik jari absen untuk kedisiplinan karyawan, terus kita bisa menilai karyawan tersebut sesuai prosedur atau tidak melalui grup, grup <i>handphone</i> , <i>WhatsApp</i> , terus dimonitor juga dengan grup leader kita per hari. Jadi, leader kita melapor kegiatan rekan-rekan siapa yang tidak sesuai dengan prosedur, apa saja yang dilanggar, sehingga nanti dilakukan pemanggilan kepada karyawan yang melanggar.
Penulis	:	Untuk monitoringnya itu pak, seberapa sering dilakukannya, pak? kemudian, kalau misalnya ada pelanggar, hukuman apa yang diberikan terhadap personel <i>ground handling</i> tersebut?
Narasumber	:	Monitoring itu kita selalu <i>random</i> mas, jadi per hari kan kita punya namanya <i>leader</i> . Jadi berdivisi contohnya di terminal ada dua <i>leader</i> . Jadi per <i>flight</i> kita langsung dimonitorin dengan <i>leader</i> nya masing-masing. Terus di sisi <i>airside</i> juga sama ada <i>leader</i> nya juga yang monitor di <i>flight</i> tersebut. Ketika ada pelanggaran kita ada namanya teguran secara lisan sebanyak tiga kali agar karyawan tersebut bisa merubah kinerjanya, harus bisa menyesuaikan dengan SOP yang berlaku. Tapi kalau dari tiga lisan teguran tersebut tidak dihiraukan, baru diberikan surat peringatan.

Penulis	:	Kemudian untuk pertanyaan terakhir dari saya pak, bagaimana unit <i>ground handling</i> ini memastikan bahwa semua operasi sesuai dengan regulasi dan kebijakan keselamatan yang berlaku pak?
Narasumber	:	Untuk <i>ground handling</i> kan kita punya namanya kontrak atau SLA mas dari masing-masing <i>customer</i> kita dengan <i>ground handling</i> , kita juga kan diawasi mas dari tim audit dari Kementerian Perhubungan, terus audit dari internal lain, dan juga audit dari internal <i>ground handling</i> sendiri. Jadi kita semua pergerakan baik apa namanya aturan-aturan yang berlaku di bandara itu selalu diaudit. Jadi kita tidak bisa bekerja tanpa sesuai dengan SOP yang berlaku di <i>customer</i> yang kita <i>handling</i> contohnya <i>handling</i> Lion, <i>handling</i> Batik, <i>handling</i> Super Air Jet, <i>handling</i> Susi Air jadi masing-masing itu punya aturan dan standar operasional sendiri.
Penulis	:	Siap mas mungkin cuma itu saja yang ingin saya tanyakan mas terimakasih atas kesempatan waktu yang diberikan ya mas
Narasumber	:	Oke mas sama-sama

Lampiran A-4. Matriks Wawancara

Matriks 1.**SOP yang diterapkan oleh Unit AMC dalam mengelola *ground handling* di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.**

Informan	Uraian	Makna
1	Saat ini Bandar Udara Radin Inten II Lampung tidak memiliki peraturan lokal yang khusus mengatur tentang <i>ground handling</i> dalam mengatur ketertiban <i>ground handling</i> personel AMC menggunakan peraturan penerbangan yang ada saat ini	Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung menggunakan SOP berdasarkan peraturan penerbangan saat ini, karena belum ada peraturan lokal yang khusus mengatur ketertiban <i>ground handling</i> di bandara tersebut.
2	Disetiap bandar udara biasanya terdapat LOCA (<i>Letter of Coordination Agreement</i>) yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak maskapai ke Angkasa Pura II ataupun antara unit di dalam Angkasa Pura II sendiri dalam pengelolaan <i>ground handling</i> .	Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung menerapkan SOP berdasarkan kesepakatan LOCA untuk pengelolaan <i>ground handling</i> .
Kesimpulan		
Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung mengelola <i>ground handling</i> dengan menerapkan SOP yang mengacu pada peraturan penerbangan saat ini serta		

berdasarkan kesepakatan LOCA. Meskipun belum ada peraturan lokal yang secara khusus mengatur ketertiban *ground handling* di bandara tersebut, SOP yang diterapkan telah disesuaikan dengan standar dan regulasi yang berlaku untuk memastikan operasi *ground handling* yang tertib dan efisien.

Matriks 2.

SOP disosialisasikan kepada personel *ground handling* secara berkala untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman yang baik.

Informan	Uraian	Makna
1	Sosialisasi terkait SOP kepada personel <i>ground handling</i> tersebut dilakukan secara rutin. setiap hari sebelum melakukan operasional penerbangan akan dilakukan <i>briefing</i> terhadap personel yang terlibat dan juga akan dilakukan sosialisasi terkait SOP secara rutin dalam 3 bulan sekali dalam bentuk <i>FOD walk</i>	SOP disosialisasikan secara rutin kepada personel <i>ground handling</i> untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman yang baik, melalui <i>briefing</i> harian sebelum operasional dan <i>FOD walk</i> setiap 3 bulan.
2	SOP untuk personel <i>ground handling</i> disosialisasikan secara berkala.	SOP disosialisasikan secara berkala
<p>Kesimpulan</p> <p>SOP disosialisasikan secara rutin kepada personel <i>ground handling</i> melalui <i>briefing</i> harian dan <i>FOD walk</i> setiap 3 bulan untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman yang baik.</p>		

Matriks 3.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Unit AMC dalam menjalankan tugasnya meliputi kendala operasional dan keterbatasan sumber daya.

Informan	Uraian	Makna
1	Untuk saat ini kendala yang dihadapi oleh personel AMC yaitu masih kurangnya jumlah personel AMC yang ada saat ini menjadi kendala bagi unit AMC dalam menjalankan tugas pengawasan.	Tantangan utama yang dihadapi oleh Unit AMC termasuk kendala operasional dan keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal jumlah personel yang masih kurang untuk menjalankan tugas pengawasan secara efektif.
2	64 Saat ini, salah satu tantangan yang dihadapi oleh personel AMC adalah jumlah personel yang masih terbatas, yang berdampak pada efektivitas unit AMC dalam menjalankan tugas pengawasan.	Tantangan terbesar yang dihadapi unit AMC adalah jumlah personel yang terbatas, yang mengurangi efektivitas pengawasan mereka.
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung mengelola <i>ground handling</i> dengan menerapkan SOP yang mengacu pada peraturan penerbangan saat ini serta berdasarkan kesepakatan LOCA. Meskipun belum ada peraturan lokal yang secara</p>		

khusus mengatur ketertiban *ground handling* di bandara tersebut, SOP yang diterapkan telah disesuaikan dengan standar dan regulasi yang berlaku untuk memastikan operasi *ground handling* yang tertib dan efisien.

Matriks 4.

Cara unit AMC mengatasi kendala

Informan	Uraian	Makna
1	Untuk mengatasi kendala tersebut saat ini unit AMC melakukan pengawasan area apron dengan bantuan cctv yang tersedia di ruangan AMC	Unit AMC mengatasi kendala dengan melakukan pengawasan area <i>apron</i> menggunakan cctv di ruangan AMC.
2	untuk mengatasi kendala tersebut saat ini unit AMC harus ekstra <i>effort</i> dan juga melakukan skala prioritas dengan mengedepankan mana yang lebih penting untuk dikerjakan lebih dahulu saat menjalankan tugas tersebut	Unit AMC mengatasi kendala dengan ekstra <i>effort</i> dan skala prioritas, mendahulukan tugas yang lebih penting.

Kesimpulan

Unit AMC mengatasi kendala di Bandara Radin Inten II Lampung dengan dua pendekatan utama. Pertama, mereka melakukan pengawasan area apron menggunakan cctv yang ditempatkan di ruangan AMC untuk memastikan pengendalian yang efektif terhadap aktivitas di lapangan. Kedua, mereka menerapkan ekstra *effort* dan skala prioritas dalam penanganan tugas, dengan

mendahulukan tugas-tugas yang lebih penting guna memastikan operasional yang efisien dan terorganisir.

Matriks 5.

Tingkat koordinasi antara Unit AMC dengan unit lain di bandar udara.

Informan	Uraian	Makna
1	untuk saat ini koordinasi dengan unit lain berjalan dengan baik karena saat ini personel AMC didukung dengan media komunikasi yang mempuni seperti HT, dimana HT yang tersedia saat ini memiliki jangkauan yang luas sehingga membuat koordinasi antara unit AMC dengan unit yang lain menjadi lebih baik lagi. Kemudian informan 1 juga menjelaskan bahwa unit AMC memiliki MOT (<i>Management of Traffic</i>) dimana MOT tersebut telah disusun dari H-1 sehingga kegiatan operasional yang akan dilakukan keesokan harinya sudah tertata dari H-1.	Tingkat koordinasi antara Unit AMC dengan unit lain di bandara berjalan baik karena didukung media komunikasi yang memadai seperti HT dengan jangkauan luas dan adanya MOT (<i>Management of Traffic</i>) yang disusun sejak H-1 untuk memastikan kegiatan operasional tertata.
2	Saat ini, koordinasi dengan unit lain berjalan dengan baik karena personel AMC didukung oleh media komunikasi yang memadai seperti HT, yang memiliki jangkauan luas sehingga meningkatkan koordinasi antara unit AMC dan unit lainnya.	Koordinasi antara Unit AMC dengan unit lain di bandara berjalan dengan baik karena didukung oleh media komunikasi yang memadai

	seperti HT dengan jangkauan luas.
Kesimpulan	
<p>Tingkat koordinasi antara unit AMC dengan unit lain ¹⁷ di Bandar udara Radin Inten II Lampung berjalan dengan baik karena didukung oleh media komunikasi yang memadai, seperti HT dengan jangkauan luas. Selain itu, adanya MOT (<i>Management of Traffic</i>) yang disusun sejak H-1 memastikan bahwa kegiatan operasional dapat tertata dengan baik dan lancar, mengoptimalkan kerjasama dan komunikasi antar unit.</p>	

Matriks 6.

Sumber daya dan fasilitas yang tersedia sudah cukup untuk mendukung tugas Unit AMC atau belum.

Informan	Uraian	Makna
1	Untuk fasilitas sudah mencukupi namun kaitan sumber daya masih tergolong kurang karena saat ini hanya ada 3 personel AMC yang tersedia.	Fasilitas yang tersedia sudah mencukupi, tetapi sumber daya masih kurang karena saat ini hanya ada 3 personel AMC.
2	Untuk saat ini AMC masih kekurangan personel dan juga perlunya ditingkatkan lagi cctv yang ada saat ini	Saat ini AMC masih kekurangan personel dan perlu peningkatan cctv.
Kesimpulan		

Meskipun fasilitas yang tersedia untuk mendukung tugas Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung sudah mencukupi, sumber daya manusia masih kurang memadai, karena saat ini hanya ada 3 personel AMC. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan cctv guna memperkuat pengawasan dan efektivitas operasional unit tersebut.

Matriks 7.

Ada tidak kebutuhan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja unit AMC, terutama dalam hal teknologi dan pelatihan

Informan	Uraian	Makna
1	Untuk fasilitas saat ini sudah cukup lengkap dimana saat ini unit AMC sudah dilengkapi dengan HT, kendaraan <i>follow me</i> dan juga fasilitas cctv namun terkait dengan sumber daya saat ini unit AMC mengalami kekurangan personel dimana saat ini hanya tersedia 3 personel AMC. Seharusnya Bandar Udara Radin Inten II Lampung membutuhkan 10 personel AMC dengan susunan 1 koordinator, dan 9 nya adalah 1 <i>supervisor</i> dan 2 pelaksana disetiap <i>shift</i> nya dimana 1 <i>shift</i> diisi oleh 3 personel.	Unit AMC dilengkapi dengan fasilitas memadai seperti HT, kendaraan <i>follow me</i> , dan cctv, tetapi kekurangan personel. Saat ini hanya ada 3 personel, padahal idealnya membutuhkan 10 personel.
2	saat ini unit AMC perlu untuk meningkatkan cctv dalam membantu pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC karena cctv yang tersedia saat ini tidak mampu merekam kejadian yang terjadi sehingga unit AMC harus memantau cctv tersebut secara terus	Unit AMC perlu meningkatkan cctv untuk mendukung pengawasan, karena cctv saat ini tidak dapat merekam

	menerus, karena hal tersebut maka diperlukannya peningkatan cctv agar dapat merekam sehingga lebih membantu AMC dalam melakukan pengawasan.	kejadian sehingga memerlukan pemantauan terus-menerus.
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Meskipun Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti HT, kendaraan <i>follow me</i>, dan cctv, terdapat kebutuhan mendesak untuk menambah jumlah personel. Saat ini, Unit AMC hanya memiliki 3 personel, sementara idealnya membutuhkan 10 personel untuk mencapai kinerja optimal. Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah dan kemampuan cctv, karena sistem cctv saat ini tidak dapat merekam kejadian dan memerlukan pemantauan terus-menerus, sehingga mengurangi efektivitas pengawasan.</p>		

Matriks 8.

Unit AMC memastikan bahwa semua personel *ground handling* mematuhi regulasi yang berlaku

Informan	Uraian	Makna
1	unit AMC melakukan patrol pengawasan secara rutin dan juga melakukan briefing dengan <i>stakeholder</i> , <i>airline</i> dan juga <i>ground handling</i> agar personel tersebut tetap menjalankan kegiatan pelayanan terhadap pesawat udara sesuai dengan SOP yang berlaku.	Unit AMC memastikan kepatuhan personel <i>ground handling</i> terhadap regulasi dengan rutin melakukan patroli dan <i>briefing</i> untuk memastikan

		pelayanan pesawat sesuai SOP.
2	Unit AMC secara rutin melakukan patroli pengawasan dan <i>briefing</i> dengan <i>stakeholder</i> , maskapai, dan <i>ground handling</i> untuk memastikan bahwa personel tetap menjalankan pelayanan terhadap pesawat udara sesuai dengan SOP yang berlaku.	Unit AMC memastikan kepatuhan personel <i>ground handling</i> terhadap regulasi dengan patroli dan <i>briefing</i> rutin bersama <i>stakeholder</i> , maskapai, dan <i>ground handling</i> untuk menjaga pelayanan sesuai SOP yang berlaku.

Kesimpulan

Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung memastikan kepatuhan personel *ground handling* terhadap regulasi yang berlaku melalui patroli dan *briefing* rutin. Mereka secara aktif berkoordinasi dengan *stakeholder*, maskapai, dan pihak *ground handling* untuk memastikan bahwa semua pelayanan pesawat dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Pendekatan ini memastikan bahwa standar pelayanan tetap tinggi dan mematuhi semua regulasi yang ditetapkan.

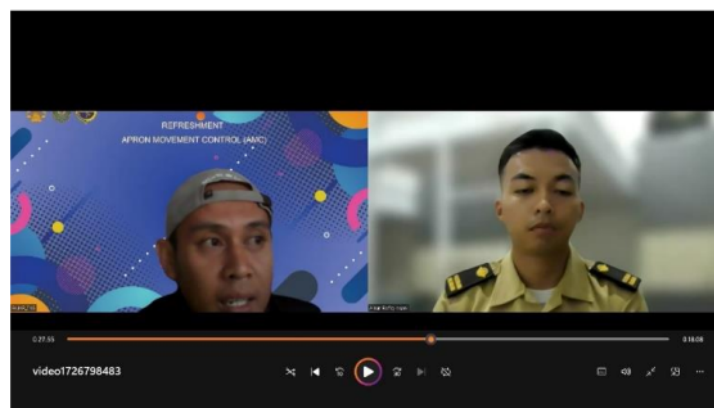
Matriks 9.

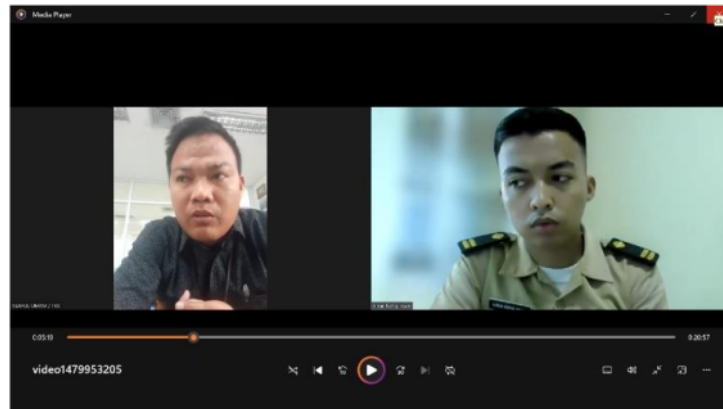
Tindakan apa yang diambil oleh unit AMC jika ditemukan personel *ground handling* yang melakukan pelanggaran

Informan	Uraian	Makna
1	jika ditemukan personel <i>ground handling</i> yang melakukan pelanggaran maka tindakan pertama yang akan dilakukan yaitu memberikan teguran kepada personel tersebut kemudian apabila personel yang sama masih melakukan pelanggaran maka akan dilakukan penahanan TIM dan juga PAS personel tersebut dan jika personel tersebut masih melakukan kesalahan maka akan dilakukan pencabutan terhadap TIM dan PAS personel <i>ground handling</i> tersebut	Unit AMC mengambil tindakan berjenjang terhadap personel <i>ground handling</i> yang melakukan pelanggaran, dimulai dengan teguran, penahanan TIM dan PAS, serta pencabutan TIM dan PAS jika pelanggaran berlanjut.
2	unit AMC akan memanggil pelapor dan pelaku kemudian unit AMC akan menyelidiki kejadian tersebut dan akan langsung memberikan penindakan terhadap personel <i>ground handling</i> yang melanggar tersebut.	Unit AMC akan memanggil pelapor dan pelaku, menyelidiki kejadian, dan langsung memberikan tindakan terhadap personel <i>ground handling</i> yang melanggar.
Kesimpulan		

Unit AMC di Bandara Radin Inten II Lampung mengambil tindakan berjenjang terhadap personel *ground handling* yang melakukan pelanggaran. Proses dimulai dengan teguran dan dapat meningkat ke penahanan serta pencabutan TIM dan PAS jika pelanggaran berlanjut. Selain itu, Unit AMC akan memanggil pelapor dan pelaku untuk menyelidiki kejadian dan memberikan tindakan langsung sesuai dengan hasil investigasi. Pendekatan ini memastikan penegakan disiplin yang tegas dan sesuai prosedur.


Lampiran A-5 Dokumentasi Wawancara





Lampiran B. Observasi

Lampiran B-1 Lembar Observasi


KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Jl. Adi Sucipto No. 491 | TELP. (0711) 418958 | FAX (0711) 418488
 SURABAYA - SURABAYA | PALEMBANG 30134 | Email : pte@ptsa.ac.id | Website : pte@ptsa.ac.id



LEMBAR OBSERVASI DI BANDAR UDARA
KEGIATAN ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

PENGAMATAN PADA PENGAWASAN APRON MOVEMENT CONTROL


Nama (Observer) : **AINUR ROFIQ INSANI** Tanggal Observasi : **Rabu, 13 Desember 2023**
 NIT : **5524210004** Waktu Observasi : **08.00 – 13.00 WIB**
 Program Studi : **D-III MBU** Wilayah Observasi : **Apron Bandar Udara YKO**
 Lokasi Observasi : **Bandara Radin Inten II**

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk	Catatan
1	Prosedur standar ground handling diikuti	<input checked="" type="checkbox"/>							Berani bertanya jika ada
2	Persiapan dokumen dan surat	<input checked="" type="checkbox"/>							Ada buku pengantar
3	Terdapatnya informasi	<input checked="" type="checkbox"/>							Tidak ada informasi yang penting terkait
4	Frekuensi komunikasi	<input checked="" type="checkbox"/>							terjadi komunikasi dengan
5	Tindakan yang diberikan	<input checked="" type="checkbox"/>							terjadi dan langsung
6	Ketepatan dalam prosedur	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>			kegiatan cukup baik
7	Kepastian terhadap prosedur landasan	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>			kegiatan cukup baik
8	Koordinasi dan komunikasi	<input type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>				komunikasi dan komunikasi baik
9	Kondisi persediaan ground handling	<input type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>				baik, peralatan tersedia
10	Ketersediaan area ground handling	<input type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>			tersedia area cukup baik
11	Ketersediaan dan fungsi alat pendukung	<input type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>					ATP tersedia dan berfungsi dengan baik

Lampung Selatan, 19 Desember 2023

Supervisor / OJT : 
JUNI JATISA PASOGA
 NIK. 20007189

Observer : 
AINUR ROFIQ INSANI
 NIT. 5524210004



Lampiran C. Nomenklatur Bandar Udara Radin Inten II Lampung

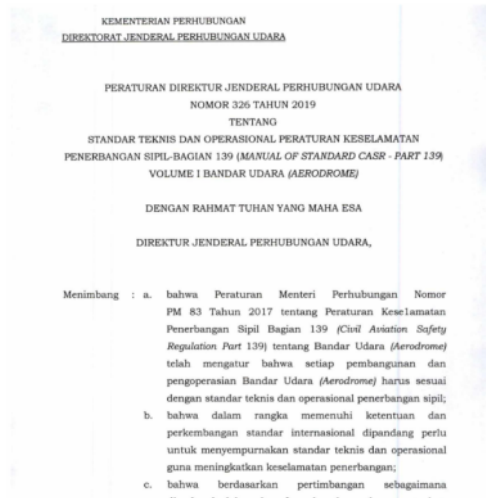
Lampiran I Peraturan Direksi
PT Angkasa Pura II (Persero)
Nomor : PD.01.01/12/2019/0090
Tanggal : 31 Desember 2019

SUSUNAN NAMA JABATAN, FORMASI, KELAS JABATAN, DAN PERSYARATAN JABATAN
KANTOR CABANG PT ANGKASA PURA II (PERSERO), BANDAR UDARA RADIN INTEN II

NO	KJ	FORMASI	PERSYARATAN JABATAN		
			PENDIDIKAN	PELATIHAN	PENGALAMAN
I.					
Executive General Manager	18	1	S.2	Manajemen Eksekutif Bandara	Kelas Jabatan 15 - 17
Staff of Executive General Manager	17 16 15 14	0	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	-	-
Safety, Risk, & Quality Control Coordinator	12	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 9 - 11
Safety & Risk Management Officer	11	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 8 - 10
Airport Operation & Service Quality Inspector	11	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 8 - 10
Airport Maintenance Quality Inspector	11	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 8 - 10
Airport Data Management Staff	-	1	D. II Sema Jurnas Kesaul Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Agama, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	-	-
Safety, Risk, & Quality Control Senior Staff	10	0	D. II Sema Jurnas Kesaul Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Agama, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	-	-
Safety, Risk, & Quality Control Staff	9	0	D. II Sema Jurnas Kesaul Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Agama, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	-	-
Procurement & Legal Coordinator	11	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 8 - 10
Procurement & Legal Officer	10	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Dasar	Kelas Jabatan 7 - 9
Procurement & Legal Staff	9	0	D. II Sema Jurnas Kesaul Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Agama, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	-	-
		8			
II.					
Assistant Manager of Airport Operation & Service	14	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Pembekalan Manajerial	Kelas Jabatan 11-13
Airport Operation & Service Officer	11	1	S.1D/IV Sema Jurnas Kesaul, Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 8 - 10
Apron Movement Control Supervisor	10	3	D. II Sema Jurnas Kesaul Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Agama, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 7 - 9
Apron Movement Control Officer	9	6	D. II Sema Jurnas Kesaul Seri, Kaperan, Agama, Fibahit, Agama, Iku Kesabatan Masyarakat, Kaperawatan, Pertenan, Paterukan	Teknis Dasar	Kelas Jabatan 6 - 8
Apron Movement Control Staff	8	0	SLTA	-	-
Digital Service Officer	10	1	D. II Sema Jurnas	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 7 - 9
Customer Service & Terminal Inspection Service Supervisor	10	3	D. II Sema Jurnas	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 7 - 9
Customer Service Officer	9	0	D. II Sema Jurnas	-	-
Customer Service Assistant	-	6	SLTA	-	-
Terminal Inspection Service Officer	9	0	D. II Sema Jurnas	-	-
Terminal Inspection Service Assistant	-	6	SLTA	-	-
Z II. Airport Operation & Service		27			

3/2

Lampiran D. KP 326 Tahun 2019

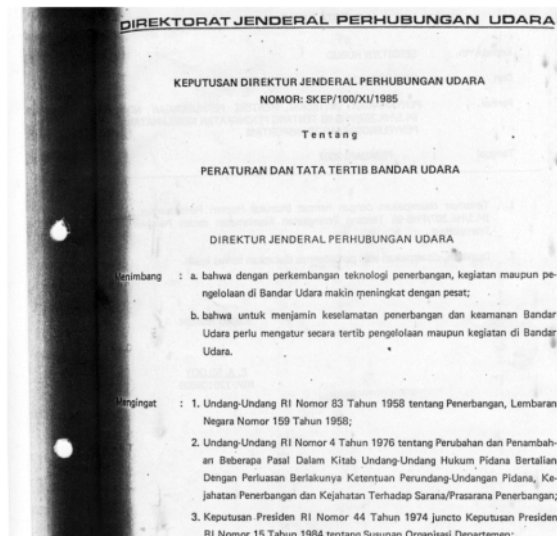


- 9.6.8 Tugas Personel *Apron Management Control (AMC)*
- a. Melakukan pembinaan terhadap personel peralatan/kendaraan dan pesawat udara di *apron*.
 - b. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*
 - c. Melakukan pengaturan parkir pesawat di *apron*
 - d. Menjamin kebersihan di *apron*
 - e. Menjamin fasilitas di *apron* dalam kondisi baik
 - f. Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/keandaraan dan pesawat udara di *apron*
 - g. Menganalisa seluruh kegiatan di *apron* pada saat peak hour / peak season

9-15

- h. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal / darurat
- i. Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di *apron*
- j. Melakukan investigasi terhadap incident / accident di *apron* dan melakukan pelaporan
- k. Menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar incident / accident tidak terulang lagi
- l. Melakukan monitoring secara visual terhadap *aircraft stand clearances*

Lampiran E. SKEP 100 Tahun 1985



Lampiran F. KP 635 Tahun 2015

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
NOMOR: KP 635 TAHUN 2015

TENTANG

STANDAR PERALATAN PENUNJANG PELAYANAN DARAT
PESAWAT UDARA (*GROUND SUPPORT EQUIPMENT/GSE*)
DAN KENDARAAN OPERASIONAL YANG BEROPERASI DI SISI UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA,

- Menimbang : a. bahwa dalam Pasal 14 ayat (1) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 tahun 2015 tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara, diatur tentang standar teknis, standar kebutuhan dan standar kelainan.
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (*Ground Support Equipment/GSE*) dan Kendaraan Operasional Yang Beroperasi Di Sisi Udara.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Bandar Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun

Lampiran G. PERMENAKER No.08 Tahun 2010



MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR PER.08/MEN/VII/2010

TENTANG

ALAT PELINDUNG DIRI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 3, Pasal 4 ayat (1),
Pasal 9, Pasal 12, Pasal 13, dan Pasal 14 Undang-Undang
Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja perlu diatur
mengenai alat pelindung diri;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada
huruf a perlu diatur dengan Peraturan Menteri;
- Mengingat : 1. [Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1951](#) tentang Pernyataan
Berlakunya [Undang-Undang Pengawasan Perburuhan Tahun
1948 Nomor 23](#) Dari Republik Indonesia Untuk Seluruh Indonesia
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1951 Nomor 41);

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.provisi.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	1%
7	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	1%
8	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %
11	rayyanjurnal.com Internet Source	<1 %
12	ojs.balitbanghub.dephub.go.id Internet Source	<1 %
13	journal.ikadi.or.id Internet Source	<1 %
14	file.hukum.uns.ac.id Internet Source	<1 %
15	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
16	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
17	M Indra Martadinata, Herlina Febiyanti, Viktor Suryan, Randa Augusta Pratama, Hani Adhwa Nabilah. "Implementasi Safety Management System Di Bandar Udara Internasional Radin Inten Ii Pada Masa Pandemi Covid -19", Journal of Airport Engineering Technology (JAET), 2021 Publication	<1 %
18	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
19	journal.laaroiba.ac.id	

Internet Source

<1 %

20

journal-stiyappimakassar.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Submitted to National Institute of Technology,
Patna

Student Paper

<1 %

22

digilib.sttkd.ac.id

Internet Source

<1 %

23

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

24

Submitted to University of North Georgia

Student Paper

<1 %

25

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

26

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

27

jurnal.umpar.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.setiabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

29

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

30	Sitti Subekti. "Pengaruh Promosi dan Harga terhadap Keputusan Membeli Tiket Maskapai Penerbangan Lion Air Rute Lampung-Jakarta", Warta Penelitian Perhubungan, 2017 Publication	<1 %
31	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
32	ejournal.poltekbangsby.ac.id Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	bastra.uho.ac.id Internet Source	<1 %
35	journal.csspublishing.com Internet Source	<1 %
36	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
37	123dok.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
39	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
40	peraturan.go.id Internet Source	<1 %

41	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
43	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
44	Aizal Geryana, Desiana Rachmawati. "Dampak Ketidaksesuaian Konfigurasi Parkir Pesawat di Parking Stand Bandar Udara Iskandar Pangkalan Bun Kalimantan Tengah", <i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i> , 2023 Publication	<1 %
45	Riwi Tri Palupi, Ratmono Ratmono. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin, Komunikasi Internal Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pada Karyawan Unit Aviation Security PT. Angkasa Pura II (Persero) (Studi Kasus Di Bandar Udara Radin Inten II Lampung)", <i>Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI</i> , 2021 Publication	<1 %
46	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
47	jdih.dephub.go.id Internet Source	<1 %
48	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

49

www.webluckyoffer2.com

Internet Source

<1 %

50

A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini,
M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yuniawati.
"Promoting Creative Tourism: Current Issues
in Tourism Research", CRC Press, 2021

Publication

<1 %

51

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1 %

52

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

53

trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

54

unisbank.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Student Paper

<1 %

56

alicia.concytec.gob.pe

Internet Source

<1 %

57

apbsrilanka.org

Internet Source

<1 %

58

jurnalsyntaxadmiration.com

Internet Source

<1 %

peternakan.litbang.pertanian.go.id

59

Internet Source

<1 %

60

repositori.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

61

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

62

www.e-repository.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

63

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

<1 %

64

ekonomi.bisnis.com

Internet Source

<1 %

65

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

66

eprints.kwikkiangie.ac.id

Internet Source

<1 %

67

eprints.polsri.ac.id

Internet Source

<1 %

68

gudangjurnal.com

Internet Source

<1 %

69

journal.pubmedia.id

Internet Source

<1 %

70

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

71	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.lionair.co.id Internet Source	<1 %
75	Djoko Widagdo, Muhammad Daffa Tabah Sukma Putra. "Analisis Pengawasan Otoritas Bandar Udara Wilayah V terhadap Kesesuaian Tarif Tiket Maskapai Lion Air di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar", <i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i> , 2023 Publication	<1 %
76	adoc.pub Internet Source	<1 %
77	agueslc.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	eprints.pktj.ac.id Internet Source	<1 %
79	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
80	id.123dok.com	

Internet Source

<1 %

81

journal.upy.ac.id

Internet Source

<1 %

82

kypseli.ouc.ac.cy

Internet Source

<1 %

83

repo.poltekbangsby.ac.id

Internet Source

<1 %

84

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

85

www.rayyanjurnal.com

Internet Source

<1 %

86

www.sstv.co.id

Internet Source

<1 %

87

yosefw.wordpress.com

Internet Source

<1 %

88

Kharisma Febry Wicaksono, Raden Fatchlul Hilal. "Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Apron pada Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022

Publication

<1 %

89

Lita Yarlina. "Evaluasi Kondisi Fasilitas Terminal Bandara Raden Inten II Untuk Peningkatan Pelayanan Penumpang dan Sebagai Pemenuhan Syarat Sebagai Embarkasi Haji", WARTA ARDHIA, 2017

Publication

<1 %

90

Sitti Subekti. "Pengaruh Kualitas Layanan dan Nilai Pelanggan Terhadap Loyalitas Penumpang Garuda Indonesia di Bandar Udara Radin Inten II Lampung", Warta Penelitian Perhubungan, 2019

Publication

<1 %

91

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

92

www.jogloabang.com

Internet Source

<1 %

93

Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. "Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0", Routledge, 2022

Publication

<1 %

94

Nurul Huda. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MA IBNU HUSAIN SURABAYA", Open Science Framework, 2017

Publication

<1 %

95 eprint-sendratasik, Puji Lestari. "EKSI^{STENSI}
TARI RONGGENG BUGIS DI SANGGAR
PRINGGADHING PLUMBON CIREBON", Thesis
Commons, 2018
Publication <1 %

96 qdoc.tips <1 %
Internet Source

97 repository.usd.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On